

SKRIPSI

**PENGARUH SUKU BUNGA, VOLUME PERDAGANGAN DAN KURS
TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**



Oleh :

DENNY

NPM. 20.61201.108

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENGARUH SUKU BUNGA, VOLUME PERDAGANGAN
DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR
RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Diajukan Oleh : Denny

NPM : 2061201108

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Program Studi : Manajemen


Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui,

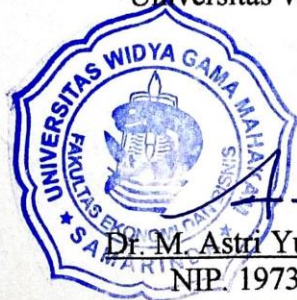
Pembimbing I

Pembimbing II


Rudy Syafariansyah Dachlan, S.E., M.M.
NIDN. 1125037207


Sri Wahyuti, S.E., M.M.
NIDN. 1120057301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam




Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M.
NIP. 19730704 200501 1002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 07 Agustus 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS PADA:

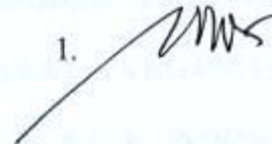
Hari : Kamis

Tanggal : 07 Agustus 2025

Dosen Penguji,

1. Rudy Syafariansyah Dachlan, S.E., M.M

1.



2. Sri Wahyuti, S.E., M.M

2.



3. Dr. Drs. Ali Mushofa, SE,MM

3.



PERSETUJUAN REVISI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :



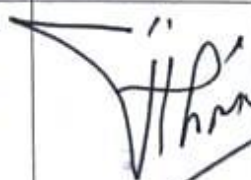
Nama : Denny

NPM : 2061201108

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul : **PENGARUH SUKU BUNGA, VOLUME PERDAGANGAN DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen penguji :

Disetujui :

No	Dosen Penguji	Bagian yang direvisi	Tanda tangan
1.	Rudy Syafariansyah Dachlan, S.E., M.M		
2.	Sri Wahyuti, SE., MM.		
3.	Dr. Drs. Ali Mushofa, SE,MM	1.Dasar teori ditambah Manajemen keuangan 2.Kesimpulan (3)	

RIWAYAT HIDUP



Denny, lahir pada tanggal 14 September 2000 di Lumbis. penulis anak keempat dari Tujuh bersaudara dari Ayahanda Alm. Saipul dan Ibunda Orva. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 02 Lumbis Ogong pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Melanjutkan studi di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Lumbis Ogong pada tahun 2014 dan dinyatakan lulus pada tahun 2017. Kemudian, menempuh kembali pendidikan di SMA di SMA Negeri 1 Lumbis pada tahun 2017 dan dinyatakan lulus pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA menempuh kembali ke jenjang pendidikan Sarjana di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, jenjang studi strata (S-1) program studi Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga, Volume Perdagangan Dan Kurs Terhadap Harga Saham Sektor Ritel Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2019-2023” mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik berupa material dan doa maupun dukungan. Semua itu sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada cinta pertama penulis, untuk Ibu yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan kasih sayang kepada penulis. Sosok orang tua yang berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Penulis sadar, bahwa setiap kata dalam skripsi ini adalah buah dari kerja keras dan doa orang tua serta dukungan moril maupun materil tanpa henti bagi penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis. Semoga Ibu sehat serta panjang umur selalu. Tidak lupa juga untuk saudara kandung saya yang sudah banyak memberikan dukungan dan doa serta selalu memberikan masukan dan saran kepada penulis. Dan saya juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

2. Bapak Dr. Arbain, M. Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja Sama & Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Ibu Dian Irma Aprianti, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
7. Bapak Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., M.M selaku dosen pembimbing I dan ibu Sri Wahyuti, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II saya yang telah begitu baik dan sabar dalam membimbing serta mengarahkan peneliti dalam mempersiapkan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terima kasih untuk setiap saran dari bapak dan ibu yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Seluruh staf dan pengelola administrasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Dan yang terakhir untuk beberapa sahabat saya, yang tidak saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan dan kemampuan peneliti tentu skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan masukan

yang bermanfaat dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Samarinda, 27 Mei 2025

Denny

ABSTRAK

Denny. 20.61201.108. **“Pengaruh Suku Bunga, Volume Perdagangan Dan Kurs Terhadap Harga Saham Sektor Ritel Yang Terdaftar Dibursa Efek Indoneisa Periode 2019-2023”**. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga, Volume Perdagangan, dan Nilai Tukar/Kurs terhadap Harga Saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 11 perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan $11 \times 5 = 55$ data penelitian. Dokumentasi dijalankan dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa efek Indonesia dan situs resmi Perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh dari website <https://www.idx.co.id/id>, <https://www.investing.com/>, <https://finance.yahoo.com>, <https://www.sahamee.com> dan <https://www.bi.go.id>. Kemudian, data diuji dengan SPSS 25.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik Uji T Coefficients diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Suku Bunga (X1) sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$, variabel Volume Perdagangan (X2) sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$, dan variabel Kurs (X3) sebesar 0,005 yang dimana $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji simultan dengan Anova pada SPSS 25 maka di dapatkan hasil hasil perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. Hasil data pada penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kata kunci: Suku bunga, Volume Perdagangan, Nilai tukar/Kurs.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.6 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II DASAR TEORI	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Tinjauan Teori	18
2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)	18
2.2.2 Manajemen Keuangan.....	20
2.2.3 Pasar Modal.....	25
2.2.4 Saham.....	28
2.2.5 Harga Saham	29
2.2.6 Suku Bunga.....	33
2.2.7 Volume Perdagangan	37
2.2.8 Kurs.....	39
2.2.9 Hubungan Antar Variabel	43
2.3 Model Konseptual	47
2.4 Hipotesis	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50

3.1	Metode Penelitian.....	50
3.2	Definisi Operasional Variabel	50
3.3	Populasi dan Sampel.....	52
3.3.1	Populasi.....	52
3.3.2	Sampel.....	52
3.4	Teknik Pengumpulan Data	54
3.5	Teknik Analisis Data	54
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	55
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.5.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
3.5.4	Pengujian Hipotesis	59
BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN		61
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.1	PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)	61
4.1.2	PT Centratama Komunikasi Indonesia Tbk. (CENT)	61
4.1.3	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP).....	62
4.1.4	Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES).....	62
4.1.5	PT Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)	62
4.1.6	PT Hero Supermarket Tbk. (HERO).....	62
4.1.7	PT Matahari Departement Store Tbk. (LPPF)	63
4.1.8	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS)	63
4.1.9	PT Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA).....	63
4.1.10	PT NFC Indonesia Tbk. (NFCX).....	63
4.1.11	PT Supra Boga Lestari Tbk. (RANC).....	64
4.2	Gambaran Objek Yang Diteliti.....	64
BAB V ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....		66
5.1	Analisis Data Penelitian	66
5.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	66
5.1.2	Uji Asumsi Klasik	69
5.1.2.1	Uji Normalitas	69
5.1.2.2	Uji Multikolonieritas	70

5.1.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	71
5.1.2.4 Uji Autokorelasi	73
5.1.3 Analisis Linear Berganda	74
5.1.3.1 Koefisien Korelasi (R).....	75
5.1.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	76
5.1.4 Pengujian Hipotesis	77
5.1.4.1 Uji Parsial (Uji T).....	77
5.1.4.1 Uji Simultan (Uji F).....	78
5.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
5.2.1 Hubungan Suku Bunga terhadap Harga Saham	79
5.2.2 Hubungan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham	80
5.2.3 Hubungan Kurs terhadap Harga Saham	81
5.2.4 Hubungan Suku Bunga, Volume Perdagangan, dan Kurs terhadap Harga Saham	83
BAB VI PENUTUP	85
6.1 Kesimpulan.....	85
6.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	52
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Ritel	53
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi	57
Tabel 4.1 Data Objek yang diteliti	63
Tabel 5.1 Statistika Deskriptif	65
Tabel 5.2 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test	68
Tabel 5.3 Uji Multikolonieritas	70
Tabel 5.4 Uji Heterokedastisitas	71
Tabel 5.5 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson.....	72
Tabel 5.6 Analisis Linear Berganda.....	73
Tabel 5.7 Uji Korelasi (R).....	74
Tabel 5.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75
Tabel 5.9 Uji T Coefficients.....	76
Tabel 5.10 Uji F Anova.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Indeks sektor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023	2
Gambar 1.2 BI Rate dan Inflasi tahun 2019-2023	5
Gambar 1.3 Nilai Tukar (Kurs) tahun 2019-2023.....	6
Gambar 1.4 Volume Perdagangan tahun 2019-2023	8
Gambar 1.5 Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2019-2023	10
Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

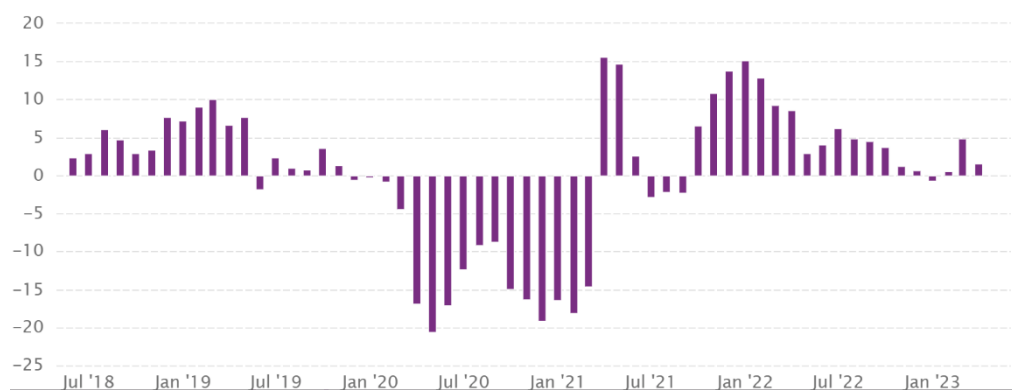
Pasar modal adalah tempat dimana semua orang di berbagai kalangan yang berada di pihak kelebihan dana maupun pihak yang memerlukan dana dengan melakukan transaksi jual beli saham. Tujuan dari transaksi saham tersebut dapat memberikan keuntungan jangka panjang untuk menambah dana modal perusahaan. Investor dapat mempergunakan beberapa metode investasi di pasar modal yakni, berinvestasi di saham, obligasi, ekuitas, surat utang negara dan lainnya. Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995, 1995) Tentang Pasar Modal, pasar modal Indonesia memiliki posisi strategis sebagai salah satu basis pendanaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat.

Pasar modal di Indonesia menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi dengan cara mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki kelebihan dana sebagai pemilik modal (investor) kepada perusahaan yang listed di pasar modal (emiten). Sedangkan fungsi keuangan dari pasar modal ditunjukkan oleh kemungkinan dan kesempatan mendapatkan imbalan (return) bagi pemilik dana atau investor sesuai dengan karakter investasi yang akan dipilih.

Pasar saham memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Pergerakan harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi pasar modal dan kinerja perusahaan

yang terdaftar, termasuk pada sektor ritel. Sektor ritel memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia karena mencakup kebutuhan pokok hingga barang konsumsi lainnya, yang selalu dibutuhkan masyarakat.

Sektor ritel memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja. Dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan daya beli masyarakat, sektor ini menunjukkan potensi yang besar untuk berkembang. Namun, sektor ritel juga sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi makro, seperti suku bunga, volume perdagangan, dan nilai tukar.



Gambar 1.1 Indeks Sektor Ritel Perdagangan Tahun 2019-2023
Sumber : www.ceicdata.com

Berdasarkan Gambar 1.1 menjelaskan bahwa kondisi grafik indeks ritel bidang perdagangan di Indonesia sesudah dan sebelum adanya pandemik Covid 19 mengalami perbedaan. Pertumbuhan ritel perdagangan di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 4,9%, dan dalam beberapa tahun sebelumnya, rata-rata pertumbuhannya mencapai 7-8% per tahun. Pertumbuhan ritel di Indonesia relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir, meskipun mengalami fluktuasi di tengah kondisi ekonomi global dan pandemi COVID-19, dimana pertumbuhan ritel di

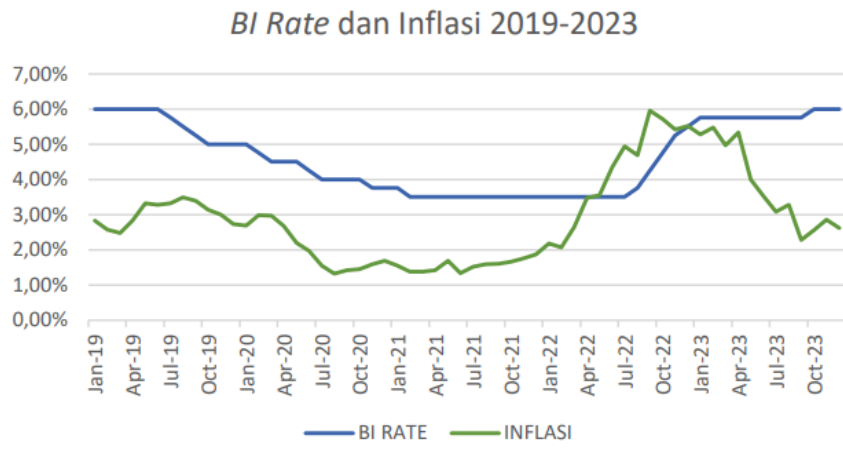
Indonesia pada tahun 2020 turun sebesar 8,7% dibandingkan tahun sebelumnya, seiring dengan terjadinya penurunan konsumsi dan pembatasan mobilitas akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, pertumbuhan ritel di Indonesia mengalami penyesuaian guna mendorong pemulihan ekonomi lebih lanjut akan tetapi di awal tahun dari Januari hingga bulan Juli masih belum didapatkan pertumbuhan yang baik dengan pertumbuhan sebesar -16,4%. Seiring berjalannya waktu pertumbuhan ritel di Indonesia semakin membaik dengan adanya program pemulihan Ekonomi Nasional yang didukung pemerintah sehingga pada akhir Desember 2021 nilai pertumbuhan mencapai 13,8% di awal tahun 2022.

Pada tahun 2022, pertumbuhan ritel di Indonesia masih mengalami penyesuaian dimana pada pertengahan tahun sempat mengalami penurunan tetapi masih menyentuh di angka positif sebesar 6,2%. Dikutip dari (Kontan.co.id, 2023) Aprindo menyatakan pertumbuhan kinerja penjualan ritel akan lebih baik pada 2023. Hal ini didukung oleh dihentikannya kebijakan PPKM pada Desember 2022. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ritel di Indonesia masih memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, terutama dengan adanya peningkatan kelas menengah, pertumbuhan populasi, dan perubahan pola konsumsi di tengah perkembangan teknologi dan digitalisasi. Hal ini dapat dilihat dari Gambar 1.1 dimana pada akhir Desember 2022 pertumbuhan ritel sebesar 0,7% akan tetapi meningkat Kembali pada bulan maret 2023 dengan pertumbuhan sebesar 4,9%.

Meskipun demikian, di tengah serbuan peritel-peritel baik lokal maupun internasional yang melakukan ekspansi, kita juga dapat melihat cukup banyak pemain ritel di Indonesia yang berguguran beberapa tahun terakhir ini. Memang

tidak dapat dipungkiri bahwa COVID-19 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja peritel, namun diperlukan studi lebih lanjut dikarenakan besar kemungkinan COVID-19 bukan merupakan *main factor* namun hanya *accelerating factor*, sehingga studi tata kelola perusahaan ritel yang berguguran tersebut sangat menarik untuk dipelajari. Dekimpe (2020) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa sektor ritel selalu memiliki banyak fitur menarik, seperti ukurannya, sifatnya yang *multi-faceted* dan dinamis, adalah kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengetahuan domain mereka sendiri, dan cakupan yang luas dari analisis bisnis. Selain itu, ketersediaan data berkualitas baik di atas rata-rata secara historis menjadi nilai jual tambahan bagi peneliti empiris.

Salah satu indikator dalam menentukan seseorang akan melakukan investasi adalah suku bunga, bunga yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada aliran kas perusahaan sehingga kesempatan berinvestasi tidak akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Menurut wisantara & Damyanti (2017) Tingkat suku bunga yang relatif tinggi juga berpengaruh terhadap peningkatan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Makin rendahnya suku bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena aliran dana yang meningkat Depi & Nersiyanti, (2022). Selain suku bunga, volume perdagangan saham juga merupakan indikator penting dalam menganalisis pergerakan harga saham. Volume yang tinggi sering kali mencerminkan minat yang tinggi dari investor terhadap saham yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham yang lebih besar. nilai tukar rupiah juga dapat mempengaruhi pengembalian investasi.

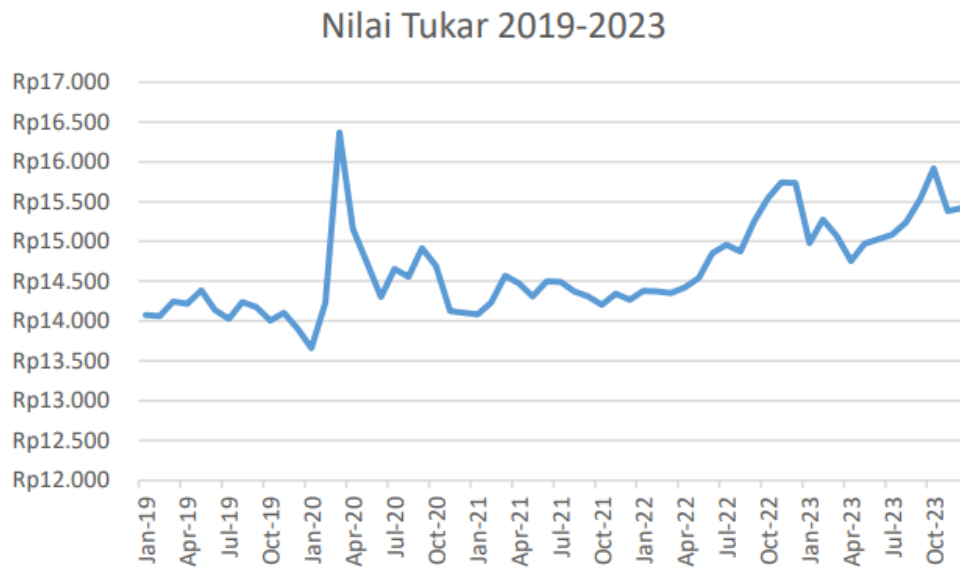


Gambar 1.2 BI Rate dan Inflasi tahun 2019-2023
Sumber : www.bi.go.id

Data yang bersumber pada website Bank Indonesia menunjukkan bahwa suku bunga perbankan masih dianggap baik untuk mendukung perekonomian Indonesia. Berdasarkan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan BI Rate terlihat perbedaan saat adanya pandemik Covid 19. Suku bunga pada 2019 mampu mencapai 6,00% namun saat adanya Covid 19, suku bunga perlahan mengalami penurunan hingga pada 2021 suku bunga flat sebesar 3,50%. Setelahnya, suku bunga mampu terus mengalami peningkatan yang lebih terukur sebagai bagian dari pemulihan ekonomi dengan menjamin fluktuasi inflasi yang konsisten dan stabilisasi nilai tukar rupiah. Peningkatan tersebut berlangsung sampai periode 2023 saat Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia mengambil keputusan untuk meningkatkan BI7DRR menjadi 6,00%.

Nilai mata uang yang tinggi mendorong investor untuk berinvestasi di pasar uang. Hal ini di sebabkan tingginya harga mata uang asing yang menyebabkan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan semakin lamban,

dan sebaliknya penurunan mata uang akan mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal sehingga harga saham akan naik.



Gambar 1.3 Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Dollar (USD) tahun 2019-2023
Sumber : kemendag.go.id

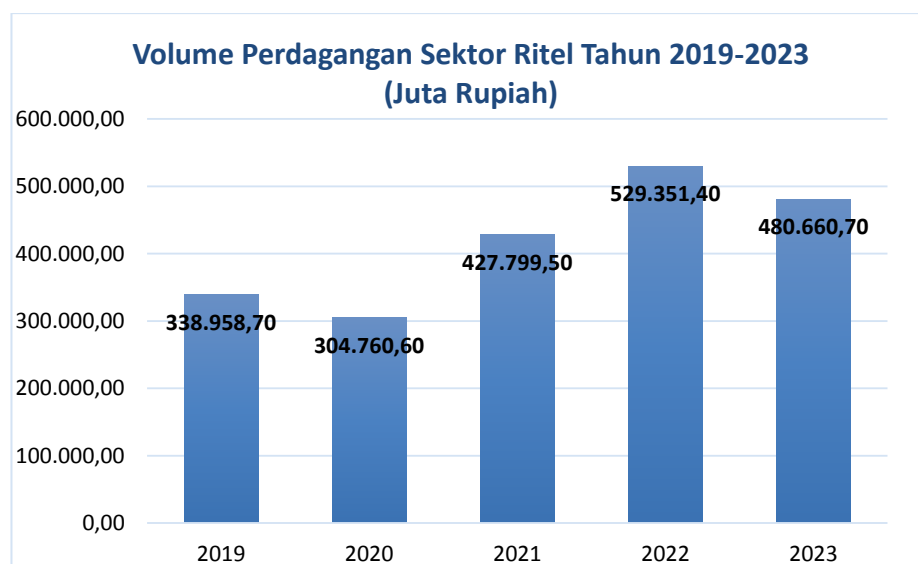
Pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan kurs rupiah dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami perubahan berupa kenaikan maupun penurunan pada setiap tahunnya. Kurs mata uang Rupiah (Rp) terhadap Dollar (USD) periode 2019 berfluktuasi tidak signifikan dan terus berada di level Rp 14.000an hingga pada tahun 2020 saat Covid 19 kurs rupiah terhadap Dollar mengalami lonjakan tinggi tepatnya pada Maret 2020 hingga mencapai Rp 16.367. Kurs berfluktuasi pada level Rp 14.000an selama tahun 2021 hingga 2022 dan peningkatan yang tinggi kembali timbul pada November 2022 yang mencapai nilai sebesar Rp 15.737. Selama tahun 2023 nilai kurs berfluktuasi dengan rata rata kurs mencapai Rp 15.219. Dampak kenaikan kurs membuat harga saham beberapa perusahaan Ritel mengalami penurunan, berdasarkan penelitian

sebelumnya mengenai dampak pertumbuhan ekonomi, BI rate, kurs rupiah, dan inflasi terhadap harga saham memiliki hasil pengkajian yang beraneka ragam. Seperti pengkajian yang diadakan oleh Chandra & Defia, (2018) variabel bebas pertumbuhan ekonomi menunjukkan signifikansi dan dampak positif terhadap harga saham.

Berbeda dengan penelitian (Sembiring, 2016) secara parsial tidak terdapat pengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham. Pada pengkajian mengenai variabel Suku Bunga, terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji Suku Bunga oleh (Kurniawan, 2019) menjelaskan bahwa suku bunga terhadap harga saham berpengaruh secara negatif. Menurut temuan penelitian Jofanka, Sa'diyah, Estianingtyas, & Pandin, (2023) berdasarkan output yang dihasilkan menjelaskan suku bunga tidak berpengaruh atas perubahan independen yaitu harga saham. Selain dua variabel sebelumnya, terdapat observasi terkait variabel Nilai Tukar yang dilakukan oleh Ilyas, (2022) menjelaskan variabel nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dan signifikan. Output dari penelitian sebelumnya bertentangan dengan output penelitian oleh Prihatini & Koesomasari, (2023) yang menjelaskan perubahan harga saham tidak dipengaruhi variabel nilai tukar rupiah (kurs).

Pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham sektor ritel, volume perdagangan mengacu pada jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks saham sektor ritel, volume perdagangan yang tinggi sering kali menunjukkan adanya minat atau antusiasme investor terhadap sektor tersebut, baik karena faktor positif (seperti laporan laba yang baik) atau

faktor eksternal (seperti kebijakan pemerintah atau tren ekonomi global). Ketika volume perdagangan tinggi dan harga saham cenderung naik, ini bisa menandakan bahwa investor memiliki harapan positif terhadap prospek sektor ritel. Sebaliknya, jika volume perdagangan meningkat tetapi harga saham turun, ini bisa mencerminkan adanya ketidakpastian atau potensi penurunan dalam sektor tersebut.

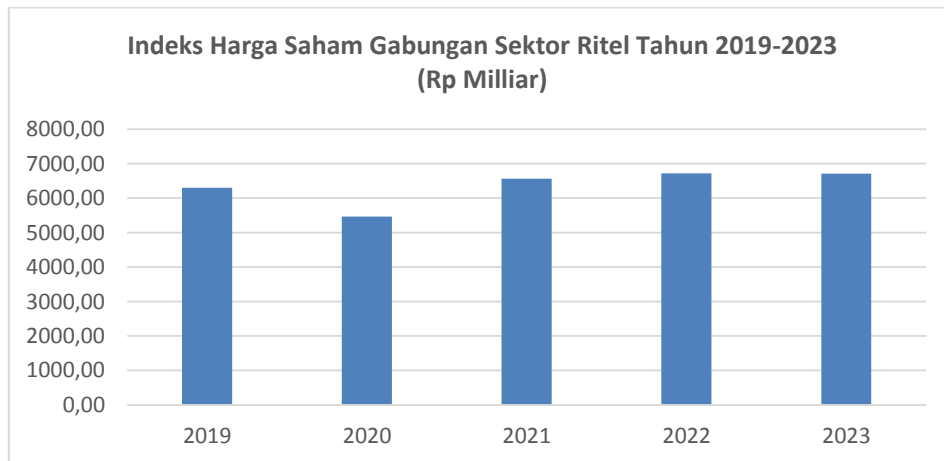


Gambar 1.4 Volume Perdagangan Sektor Ritel tahun 2019-2023
Sumber : kemendag.go.id, 2024

Pada Gambar 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan volume perdagangan sektor ritel di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami perubahan berupa kenaikan maupun penurunan pada setiap tahunnya. Volume perdagangan periode 2019 berada di Rp. 338.958,70 juta rupiah hingga pada tahun 2020 saat Covid 19 mengalami penurunan mencapai Rp 304.760,00 juta rupiah. Volume perdagangan berfluktuasi pada level Rp 427.799,50 selama tahun 2021 hingga 2022 peningkatan kembali yang mencapai nilai sebesar Rp

529.351,40 juta rupiah. Selama tahun 2023 Volume perdagangan berfluktuasi dengan rata-rata mencapai Rp 480.660,70 juta rupiah. Dampak fluktuasi volume perdagangan membuat harga saham beberapa perusahaan Ritel mengalami fluktuasi, berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai dampak pertumbuhan ekonomi, BI rate, kurs rupiah, dan inflasi terhadap harga saham memiliki hasil pengkajian yang beraneka ragam. Seperti pengkajian yang diadakan oleh Chandra & Defia, (2018) variabel bebas pertumbuhan ekonomi menunjukkan signifikansi dan dampak positif terhadap harga saham.

Harga saham merupakan acuan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena dipengaruhi oleh ekspektasi investor akan kondisi ekonomi maupun secara global. Pergerakan harga saham dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga merupakan suatu angka yang digunakan untuk melihat perubahan harga saham dalam tempat yang berbeda dengan waktu yang sama. Keadaan harga saham yang naik menjadi lebih tinggi dari pada harga pembelian, dikatakan investor memperoleh capital gain. Penghasilan yang dinikmati oleh pembeli saham adalah pembagian dividen ditambah dengan kenaikan harga saham tersebut. Fluktuasi harga saham penting untuk diamati oleh investor karena akan mempengaruhi tingkat keuntungan investasi yang akan diperoleh.



Gambar 1.5 Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2019-2023
Sumber : Direktorat Statistik dan Pasar Modal OJK, 2019-2023

Indeks harga saham gabungan sektor ritel berfluktuasi yang berarti harga saham perusahaan – perusahaan ritel mengalami pergerakan pada tiap waktunya. Sebelum Covid 19 harga saham sektor perbankan memiliki rata – rata senilai Rp. 6299,54 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan angka terendah menjadi Rp. 5461,06, penurunan ini disebabkan karena adanya pandemik Covid 19 yang menjadikan pertumbuhan ekonomi melambat. Pada upaya pemulihan paska pandemik pemerintah Indonesia melakukan upaya perbaikan salah satunya dengan menurunkan suku bunga. Sehingga rata – rata harga saham ritel saat masa pemulihan mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi Rp. 6562,9 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 menjadi Rp. 6715,12, kemudian pada tahun 2023 menyentuh angka Rp. 6707,76.

Grafik indeks sektor ritel ini dapat digunakan para penanam modal untuk mengontrol perubahan harga saham, mengamati keadaan perusahaan dan mengurangi kerugian saat berinvestasi. Faktor makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, suku bunga (BI rate), nilai tukar (kurs) dan tingkat inflasi

adalah beberapa faktor yang berperan atas pergerakan indeks harga saham. Dampaknya bisa berupa sentimen yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap perubahan harga saham suatu perusahaan dan akan mempengaruhi perilaku investor ketika menanamkan modalnya untuk berinvestasi.

Pengaruh kurs terhadap harga saham sektor ritel, kurs mata uang, khususnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor ritel, terutama bagi perusahaan yang bergantung pada impor barang atau bahan baku dari luar negeri. Fluktuasi kurs dapat memengaruhi biaya produksi, yang kemudian berdampak pada harga barang yang dijual oleh perusahaan ritel. Jika kurs rupiah melemah, biaya impor meningkat, yang bisa menurunkan margin keuntungan perusahaan ritel. Selain itu, perubahan nilai tukar juga dapat memengaruhi sentimen investor. Investor cenderung lebih khawatir dengan ketidakstabilan nilai tukar karena dapat memperburuk proyeksi keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya bisa memengaruhi harga saham.

Fenomena pengaruh suku bunga, volume perdagangan, dan kurs terhadap harga saham sektor ritel di BEI antara 2019-2023 dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat eksternal (seperti kondisi makroekonomi global dan kebijakan pemerintah Indonesia) maupun internal (seperti kinerja perusahaan ritel dan perubahan dalam perilaku konsumen). Analisis terhadap tiga faktor ini sangat penting bagi investor untuk memahami dinamika sektor ritel dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Dengan mengamati lebih lanjut atas permasalahan yang sudah tertera, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan

yang terjadi dengan judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Volume Perdagangan Dan Kurs Terhadap Harga Saham Sektor Ritel Yang Terdaftar Dibursa Efek Indoneisa Periode 2019-2023”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga saham sektor ritel yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham sektor ritel yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh kurs terhadap harga saham sektor ritel yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga, volume perdagangan dan kurs secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penulis membatasi penelitian dengan hanya menggunakan:

1. Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Variabel Independen yang digunakan ialah suku bunga diukur menggunakan BI Rate, volume perdagangan diukur menggunakan TVA (Trading Volume Activity) dan kurs dapat diukur dengan nilai mata uang luar negeri serta bisa dibeli atau ditukar dengan mata uang lain.

3. Variabel Dependen ialah harga saham, harga saham yang digunakan yaitu harga saham penutupan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap harga saham sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap harga saham sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga, volume perdagangan dan kurs secara simultan terhadap harga saham pada sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019- 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a) Bagi akademik

Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pasar modal khususnya tentang return saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kedepannya dan dapat menjadi kajian untuk mempertimbangkan saat melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pengambilan keputusan yang tepat agar ketika melakukan investasi pada suatu perusahaan perlu lebih berhati-hati terhadap beberapa aspek selain informasi laba ada juga faktor-faktor lain terkait pasar modal.

b) Bagi perusahaan

Secara praktis memberikan suatu informasi kepada perusahaan dalam rangka meningkatkan return saham melalui volume penjualan saham, tingkat suku bunga dan nilai tukar.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disajikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Dasar Teori

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai penelitian terdahulu, tinjauan teori, model konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini membahas mengenai metode penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : Gambaran Objek Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang diteliti.

BAB V : Analisis dan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Suku Bunga, Volume Perdagangan Dan Kurs Terhadap Harga Saham Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

BAB VI : Penutup

Bab ini berisis kesimpulan dan saran yang dikumpulkan dari semua penelitian disajikan dalam bab ini.

BAB II
DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya. Berikut ini merupakan kajian mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan / Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Novianti, Nabila Indra Dwi dan Dikdik Tandika (2018), Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham.	Independen: Tingkat Suku Bunga, Volume Perdagangan Dependen : Return Saham	Persamaan : Variabel Independen: a) Nilai Tukar b) Volume Perdagangan c) Suku Bunga Metode analisis data regresi linier berganda Perbedaan : Variabel Dependen: (a) Return Saham Penelitian sebelumnya menggunakan inflasi sebagai variabel Independen.	(1) Secara Parsial Tingkat Suku Bunga, Volume penjualan Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. (2) Secara Simultan Tingkat Suku Bunga, Volume penjualan Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

2	Edward Gagah Purwa Taunay (2019), Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Volume Perdagangan, Suku Bunga Terhadap Return Saham (Studi Kasus) Pada Saham Di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen: Nilai Tukar Volume Perdagangan, Suku Bunga</p> <p>Dependen: Return Saham</p>	<p>Persamaan : Variabel Independen :</p> <p>a) Nilai Tukar</p> <p>b) Volume Perdagangan</p> <p>c) Suku Bunga</p> <p>Metode analisis data regresi linier berganda</p> <p>Perbedaan : Variabel Dependen :</p> <p>a) Return Saham</p> <p>Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen inflasi.</p>	<p>(1) Variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p> <p>(2) variable Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p> <p>(3) variabel Volume perdagangan berpengaruh positif terhadap return saham.</p> <p>(4) variabel Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham.</p>
3	Ni Putu Ratna Yoni (2024), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen: Inflasi, Suku Bunga Nilai Tukar Rupiah</p> <p>Dependen: Harga Saham</p>	<p>Persamaan : Variabel Independen:</p> <p>a) Suku Bunga</p> <p>b) Nilai Tukar Rupiah</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>(a) Harga Saham</p> <p>Perbedaan : Penelitian sebelumnya tidak menggunakan, Volume Perdagangan sebagai variabel Independen. Penelitian sebelumnya menggunakan inflasi sebagai</p>	<p>(1) Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel harga saham.</p> <p>(2) Variabel suku bunga memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel harga saham.</p> <p>(3) Variabel nilai tukar rupiah</p>

			variabel independen.	memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel harga saham.
--	--	--	----------------------	----------------------------------------------------------------------------

Sumber : Tabel diolah peneliti (2024)

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Ghozali (2020:166) menyatakan bahwa teori sinyal dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) yang menjelaskan perilaku pasar tenaga kerja (*labour market*). Teori ini menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka mengakses informasi yang berbeda. Teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal (Silalahi & Sianturi, 2021).

Setiap perusahaan sering kali mengalami perbedaan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan. Para pemangku kepentingan perusahaan selaku pihak internal memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Perbedaan informasi ini akan menyebabkan ketimpangan yang akan menyebabkan pemahaman yang menyimpang oleh pihak eksternal pada perusahaan. Pemahaman yang salah inilah nantinya akan menyebabkan kondisi suatu pasar menjadi kacau, kondisi seperti ini bisa menyebabkan kerugian bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Perbedaan informasi seperti ini yang memotivasi perusahaan untuk menjadi lebih baik lagi, hal tersebut ditunjukkan dengan cara

memberikan informasi secara berkala mengenai perusahaan dengan tujuan mengurangi ketimpangan informasi antarpihak internal dengan pihak eksternal.

Miller dan Whiting (2005) menjelaskan bahwa *signalling theory* mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kenapa investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan. Sinyal yang dimaksudkan yakni berupa kebijakan perusahaan, laporan keuangan, serta data lainnya yang menyangkut informasi penting untuk dibagikan kepada pihak eksternal.

Megginson (1996) merangkum bahwa setidaknya ada empat pilar utama model sinyal yang dikenal dengan literatur keuangan. Keempat model yang dimaksud adalah (1) Model sinyal berbasis masa jatuh tempo (*signaling models of debt maturity choice*), (2) Model sinyal berbasis investasi korporasi (*signaling models of corporate investment*), (3) Model sinyal struktur keuangan (*signaling models of financial structure*), dan (4) Model sinyal dividen (*dividend signaling models*).

Model yang berhubungan dengan penelitian ini yakni model sinyal dividen. Model sinyal dividen (*signaling models of dividend*) didasarkan pada asumsi bahwa dividen perlu dibagikan dalam rangka untuk memberikan sinyal mengenai informasi positif (prospek bagus) perusahaan dari pihak internal (manajer) yang diyakini memiliki kelebihan informasi kepada pemegang saham di pasar yang dicirikan oleh adanya ketimpangan informasi. Manajemen atau para pengelola perusahaan memiliki akses dan pengetahuan terhadap informasi lebih bagus dibandingkan dengan pemegang saham (calon pemegang saham).

Bagi perusahaan, pembagian dividen tunai merupakan bentuk pengorbanan manajemen (perusahaan), dimana sebenarnya bila perusahaan memerlukan dana untuk pengembangan (investasi), laba yang diperoleh tidak harus dalam jumlah besar dibagikan kepada pemegang saham. Bagi pemegang saham, penerimaan dividen tunai harus diimbangi dengan pembayaran pajak. Oleh karena itu, hanya perusahaan besar dan mapan saja yang memiliki kemungkinan lebih besar untuk mampu membayar dividen tunai dengan jumlah relative besar. Artinya, perusahaan tersebut masih memiliki kelebihan dana untuk keperluan investasi walaupun sebagian keuntungan dari usahanya telah dibayarkan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham (Silalahi & Sianturi, 2021).

2.2.2 Manajemen Keuangan

2.2.2.1 Definisi Manajemen Keuangan

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dalam bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan, terutamanya mengendalikan kuda. Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani (Barnawi, 2012).

Secara terminologi, para ahli tidak memiliki rumusan yang sama tentang definisi manajemen. Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan

penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Barnawi, 2012).

2.2.2.2 Prinsip-prinsip Keuangan

Manajemen keuangan sekolah perlu memerhatikan sejumlah prinsip di dalam manajemen keuangan. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Di samping itu prinsip efektifitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip di dalam manajemen keuangan menurut Mustari (2014), yaitu:

a. Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara

pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performanya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak sekolah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah.

c. Efektifitas

Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes* nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal:

a) Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga, dan biaya

Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan.

b) Dilihat dari segi hasil

Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak- banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi memungkinkan terselenggaranya pelayanan terhadap masyarakat secara memuaskan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab.

2.2.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program secara efektif dan efisien. Menurut Mustari (2014), tujuan manajemen keuangan adalah:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan sekolah.
- b. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan sekolah.
- c. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran sekolah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Di sinilah, maka pihak-pihak mesti melakukan tugasnya untuk memastikan target-target manajemen keuangan, seperti:

- a. Menjamin agar dana yang tersedia digunakan untuk kegiatan harian sekolah dan

menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali.

- b. Memelihara barang-barang (aset) sekolah.
- c. Menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan.

2.2.2.4 Fungsi Manajemen Keuangan

Pola manajemen keuangan terbatas pada pengelolaan dana tingkat operasional. Berikut merupakan fungsi manajemen keuangan menurut Barnawi (2012) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam manajemen keuangan adalah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan dan tercapainya tujuan. Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran atau budget sebagai penjabaran suatu rencana kedalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan. Perencanaan keuangan madrasah setidaknya mencakup dua kegiatan, yaitu:

- 1) Penyusunan anggaran
- 2) Pengembangan rencana anggaran belanja

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan ini menganut asas pemisahan tugas antara fungsi *otorisatoris*, *ordonator*, dan bendaharawan. *Otorisatoris* adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. *Ordonator* adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas

segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Adapun bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggungjawaban.

c. Evaluasi dan Pertanggungjawaban

Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pertanggungjawaban merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dimaksud sesuai dengan apa yang dilaksanakan, sedang apa yang dilaksanakan akan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut penerimaan, penyimpanan, pembayaran, penyerahan dana kepada pihak- pihak yang berhak.

Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan dapat diidentifikasi ke dalam tiga hal:

- 1) Pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana.
- 2) Pertanggungjawaban dana.
- 3) Keterlibatan pengawasan pihak eksternal.

2.2.3 Pasar Modal

2.2.3.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Tandelilin, (2017:25) definisi dari pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan melakukan kegiatan jual-beli sekuritas. Dengan

demikian, pasar modal merupakan pasar yang memperjual-belian sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Sekuritas yang diperjual belikan di pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

Menurut Sudarmanto et al.,(2021) dalam bukunya Pasar Uang dan Pasar Modal Pasar modal sendiri dapat diartikan sebagai Lembaga keuangan bukan bank yang melakukan Aktivitas berupa penerbitan dan perdagangan efek, dan dapat dikatakan sebagai tempat pertukaran antara pembeli dan penjual modal atau dana.

Dari pengertian para ahli di atas dinilai bahwa, Pasar Modal ialah tempat dimana penjual dan pembeli dana investasi dapat bertransaksi penjualan saham dengan tujuan mendapatkan keuntungan jangka panjang.

2.2.1.2 Manfaat Pasar Modal

Menurut Halim (2018:3) terdapat manfaat dari pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha.
2. Menyediakan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
4. Penyebaran keterbukaan, *profesionalisme*, dan menciptakan iklim berusaha yang sehat.
5. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.

6. Sebagai alternatif investasi yang memberikan potensi profit dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi.

Sedangkan menurut Tandelilin, (2017:26) mengenai pasar modal bermanfaat untuk investasi, Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal, maka investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal. Asumsinya, investasi yang memberikan return relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Dengan demikian, dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas bahwa adanya pasar modal memberikan kemudahan bagi pihak yang membutuhkan dana. Keduanya sama-sama membutuhkan, yang berdasar pada tujuan investasi itu sendiri. Perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mendapatkan keuntungan, sementara itu investor menanamkan modalnya untuk mendapatkan return dari sebuah investasi.

2.2.3.2 Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut Tandelilin, (2017:27) pasar modal terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritas baru kepada investor. Pasar sekunder adalah pasar finansial di mana perdagangan atau jual-beli sekuritas oleh dan antara investor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana.

Sedangkan menurut menurut Ross, et al., (2018). jenis pasar modal, di

mana pasar tersebut terbagi menjadi 2 jenis, yaitu

(1) pasar primer mengacu pada penjualan awal efek oleh pemerintah dan perseroan.

(2) pasar sekunder tempat memperjualbelikan efek yang sebelumnya diperjualbelikan di pasar primer.

2.2.4 Saham

Menurut Fahmi (2014:270) yang dimaksud dengan saham adalah yang pertama tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan yang kedua kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan yang ketiga Persediaan yang siap untuk dijual (Hidayat et al., 2016).

Sedangkan menurut Mohamad Samsul (2015:59) pengertian saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder atau stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (Elvira & Praptoyo, 2022).

Berdasarkan pengertian para ahli diatas saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.2.4.1 Jenis-Jenis Saham

Menurut Kasmir (2019:210) terdapat beberapa jenis saham yaitu, dari segi cara peralihannya ada saham atas unjuk adalah saham yang tidak memiliki nama pemilik, dan saham atas nama adalah saham yang memiliki nama pemilik. Dan dari segi hak tagihnya ada saham biasa adalah haknya akan didahulukan dari saham preferen untuk mendapatkan deviden ataupun harta jika terjadi likuidasi, dan saham preferen adalah mendapatkan hak utama dalam deviden dan harta jika terjadi likuidasi (Rodliyah, 2023).

Menurut Jogiyanto (2017:67) berdasarkan hak kepemilikan, saham dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Saham biasa. Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pada likuidasi persero, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua dilikuidasi.
2. Saham preferen. Saham preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan dividen dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dulu daripada saham biasa (Firdaus, 2020).

2.2.5 Harga Saham

Harga saham merupakan pasar saham periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa

tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal” (Firdaus, 2020). Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham” .

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga, investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu

sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah (Widyastuti & Rahayu, 2021).

2.2.6 Suku Bunga

2.2.6.1 Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar. Suku bunga tidak hanya dipengaruhi perubahan preferensi para pelaku ekonomi dalam hal pinjaman dan pemberian pinjaman tetapi dipengaruhi perubahan daya beli uang, suku bunga pasar atau suku bunga yang berlaku berubah dari waktu ke waktu.

Tidak jarang bank-bank menetapkan suku bunga terselubung, yaitu suku bunga simpanan yang diberikan lebih tinggi dari yang diinformasikan secara resmi melalui media masa dengan harapan tingkat suku bunga yang dinaikkan akan menyebabkan jumlah uang yang beredar akan berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas di rumah.

Sebaliknya, jika tingkat suku bunga terlalu rendah, jumlah uang yang beredar di masyarakat akan bertambah karena orang akan lebih senang memutarukannya pada sektor-sektor produktif atau menyimpannya dalam bentuk kas di rumah. Suku bunga tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat resiko lebih besar. Dengan demikian, tingkat inflasi dapat dikendalikan melalui kebijakan tingkat suku bunga.

Suku bunga menurut Sunariyah (2014:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga

merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah, 2011)

Sedangkan Brigham dan Houston (2016:234) mengemukakan tingkat bunga yang dinyatakan (nominal) suatu efek utang, r , terdiri atas tingkat bunga nyata bebas resiko, ditambah beberapa premi yang mencerminkan inflasi, risiko efek, dan kemungkinannya untuk dipasarkan (atau likuiditas) Laksmon R et al., (2003).

Pengukuran tingkat suku bunga dalam penelitian ini menggunakan harga BI Rate, seperti yang dijelaskan oleh Bank Indonesia “BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik”

Rumus:

$$\text{BI rate} = \frac{\text{BI rate}}{12}$$

Sumber: Puspita dan aji (2018: 29)

Keterangan :

BI rate_t = BI rate periode sekarang

2.2.6.2 Fungsi Tingkat Suku Bunga

Fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2014:81) dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.

2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
3. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian (Nginang, 2020).

2.2.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut Kasmir (2016:137), “faktor–faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana Faktor, kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkat kan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.
2. Target laba, yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

3. Kualitas jaminan, kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
4. Kebijakan pemerintah, dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
5. Jangka waktu, faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.
6. Reputasi perusahaan, reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
7. Produk yang kompetitif, untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.
8. Hubungan baik, biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan

nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

9. Persaingan, dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.
10. Jaminan pihak ketiga, dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda (Badaruddin, 2016).

2.2.7 Volume Perdagangan

Menurut Zulhawati, (2000) volume perdagangan saham dipergunakan untuk mengukur apakah para pemodal individu mengetahui informasi yang dikeluarkan perusahaan dan menggunakannya dalam pembelian atau penjualan saham sehingga akan mendapatkan keuntungan diatas normal. Saham yang dimaksud adalah saham biasa yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia khususnya di bursa Efek Jakarta Silalahi & Sianturi, (2021).

Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan menggunakan indikator *Trading Volume Activity* (aktivitas volume perdagangan).

Menurut Husnan et al. (1996) aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai informasi tertentu mampu membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Ukuran tersebut tidak memisahkan keputusan, pembelian dengan keputusan penjualan. Aktivitas volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan pada kondisi normal (Taunay, 2019).

Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi dibursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume perdagangan dibarengi dengan peningkatan harga saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi *bullish* (Taunay, 2019). Saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal cenderung mengikuti keadaan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan berkaitan dengan heterogenitas investor dalam investasi, kesempatan investasi dan perdagangan yang rasional untuk tujuan yang berdasarkan informasi.

Berikut rumus volume perdagangan:

$$\sum TVA(it) = \frac{\sum \text{saham Perusahaan yang diperdagangkan}}{\sum \text{saham perusahaan yang beredar}}$$

Sumber: (William O' Neil, 1988 dalam buku berjudul "*How To Make Money In Stoks*")

2.2.8 Kurs

Menurut Musdholifah dan Tony (2007), nilai tukar adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar terbagi atas nilai tukar riil (*real exchange rate*) dan nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*). Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Nilai tukar riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barangbarang diantara dua negara (Arifin & Mayasya, 2018).

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika, nilai tukar terhadap Euro, dan lain sebagainya. Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap harga saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif (Raharjo, 2016).

Perubahan nilai tukar akan mengubah keseimbangan dari pemenuhan kebutuhan perusahaan dalam beroperasi maupun mengubah keinginan investor dalam berinvestasi. Ketika nilai tukar domestik mengalami depresiasi, nilai indeks di BEI akan menurun, hal ini dikarenakan return yang lebih tinggi di pasar uang dan investor tetap memegang sahamnya, sehingga tidak banyak terjadi penjualan saham, maka hal ini menyebabkan volatilitas harga saham cenderung rendah (Hariyanto, 2023).

Nilai tukar uang menampilkan tingkat harga dari pertukaran satu mata uang ke mata uang lainnya dan diperlukan untuk berbagai transaksi, atermasuk

transaksi perdagangan internasional, pariwisata, investasi internasional ataupun arus kas jangka pendek antar negara yang melalui batas geografis maupun hukum (Yuniarti, 2016).

Dari pengertian nilai kurs menurut para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kurs ialah nilai mata uang antara suatu negara dan negara yang lainnya yang memiliki tolak ukur harga mata uang di negaranya masing-masing.

Berikut rumus perhitungan kurs tengah:

$$Kurs\ tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

Sumber: Habiburrahman (2015:116)

2.2.8.1 Jenis – jenis Kurs

Dornbusch et al., (2008) menyatakan nilai tukar (kurs valuta) dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis yakni:

1. *Selling rate* (kurs jual), ialah kurs yang ditetapkan oleh suatu bank untuk menjual mata uang asing tertentu pada waktu tertentu.
2. *Middle rate* (kurs tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah di konfirmasi oleh bank sentral pada jangka waktu tertentu.
3. *Buying rate* (kurs beli), ialah kurs yang ditetapkan oleh suatu bank untuk pembelian mata uang asing tertentu pada jangka waktu tertentu.

4. *Flat rate* (kurs flat), yakni kurs yang dipergunakan dalam transaksi jual beli *bank notes dan traveller cheque*, dimana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya (Budisusetyo, 2019).

2.2.8.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Kurs

Berikut ini ialah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar menurut Hidayat N, (2017), yaitu:

1. Ekspor / Impor Ketika suatu negara mengekspor lebih banyak, negara pengimpor akan memiliki permintaan yang lebih banyak terhadap mata uang dari negara pengekspor untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, nilai mata uang pengekspor dapat meningkat.
2. Stabilitas Politik Iklim politik yang tidak tepat mengakibatkan warga kehilangan kepercayaan terhadap mata uangnya sendiri. Karena itu mereka hanya akan berinvestasi atau sekedar membeli mata uang dari negara lain dianggap stabil.
3. Tingkat Inflasi diferensial Ketika tingkat inflasi antara dua negara memiliki perubahan, nilai tukar juga menyesuaikan diri dengan daya beli relatif dari kedua mata uang tersebut.
4. Tingkat Paritas Suku bunga Perbedaan suku bunga di pasar yang berlainan dapat mengakibatkan aliran dana dari pasar dengan suku bunga yang rendah ke pasar dengan suku bunga yang tinggi.

2.2.8.3 Penyebab Adanya Perbedaan Tingkat Harga Kurs

Berikut perbedaan tingkat harga kurs terjadi karena (Maxenchio Teja & Lia Dama Yanti, 2023)

1. Harga kurs beli dengan kurs jual yang berlainan dari para pedagang mata uang asing.
2. Adanya perbedaan kurs yang disebabkan oleh perbedaan waktu pembayaran.
Misalnya: Kurs TT (*Telegraphic Transfer*) lebih tinggi dari pada kurs MT (*Mail Transfer*).
3. Perbedaan dalam tingkat jumlah keamanan dalam penerimaan hak pembayaran.

2.2.8.4 Sistem Kurs

Di dalam suatu negara, satu-satunya badan resmi yang dapat mengubah pasokan mata uang ialah Bank Sentral dari negara tersebut. Bank Sentral sering kali menjual dan membeli mata uang asing dalam operasi sehari-hari mereka. Setiap Bank Sentral dapat memilih antara dua sistem nilai tukar, yakni: Adiwarman. A. Karim, (2015).

1. *Fixed Exchange Rate System*, yakni nilai tukar mata uang yang ditetapkan oleh otoritas keuangan suatu negara pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing.
2. *Floating Exchange Rate System*, yakni nilai tukar mata uang suatu negara dibatasi oleh penawaran dan permintaan mata uang di pasar uang. Dalam pengertian ini, nilai tukar mata uang dibiarkan bergerak secara bebas. Sistem kurs mengambang ini terbagi menjadi dua bagian, yakni:

- a. Sistem kurs mengambang secara murni (*clean float*) ialah penentuan kurs valuta asing di pasar valuta asing terjadi tanpa adanya keterlibatan pemerintah.
 - b. Sistem kurs mengambang terkendali (*dirty float*) ialah penentuan kurs valuta asing di pasar valuta asing berlangsung dengan adanya keterlibatan pemerintah yang mempengaruhi penawaran dan permintaan valuta asing melalui beragam kebijakan finansial, perpajakan dan perdagangan luar negeri.
3. Sistem kurs terkait (*Pegged exchange rate system*) Sistem nilai tukar ini ditentukan dengan menggabungkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan nilai tukar mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu.

2.2.9 Hubungan Antar Variabel

2.2.9.1 Hubungan Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas pasar modal. Tingginya tingkat bunga akan menyebabkan harga saham turun. Hal ini terjadi karena investor cenderung menjual sahamnya dan mengalihkan dananya dalam bentuk deposito dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dengan tingkat resiko yang lebih aman. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah akan menyebabkan harga saham naik. Hal ini terjadi karena investor akan cenderung membeli saham agar memperoleh keuntungan yang lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku pada investasi deposito. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zulfikar (2016 : 257), mengatakan bahwa :

”Jika suku bunga naik maka return investasi yang terkait dengan suku bunga, misalnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan naik, ini dapat menarik minat investor saham yang memindahkan dana ke

sertifikat bank Indonesia, sehingga banyak yang akan menjual saham dan harga saham akan turun oleh karena itu perubahan suku bunga akan mempengaruhi variabelitas return suatu investasi.”

Menurut Madura (2000) dalam Sartika, (2017), akibatnya penjualan perusahaan menurun dan hal ini akan menyebabkan penurunan laba sehingga akan menekan harga saham. Tingkat suku bunga juga dapat menjadi salah satu pedoman investor dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal. Sebagai alternatif investasi, pasar modal menawarkan suatu tingkat pengembalian (return) pada tingkat risiko tertentu. Suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang.

2.2.9.2 Hubungan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Tim Studi Volatilitas Pasar Modal Indonesia dan Perekonomian Dunia (2011) dalam Andiani dan Gayatri, (2018), kondisi dari saham yang

ditransaksikan di pasar modal akan berdampak pada harga saham yang dilihat dari volume perdagangannya. Teori sinyal atau *signaling theory* menyatakan bahwa investor merespon berbeda informasi dari perusahaan yang mampu mempengaruhi fluktuasi harga saham. Dimana volume perdagangan saham dapat menunjukkan reaksi pasar terhadap respon dari investor tersebut.

Terdapat tiga model yang menjelaskan volume perdagangan berhubungan dengan volatilitas. Pertama, *mixrure of distribution hypothesis*, yaitu perubahan harga per transaksi yang terjadi berkaitan dengan volume transaksinya. Kedua, *difference in opinion model*, yang mengemukakan bahwa keyakinan berbeda yang dimiliki investor tentang nilai dari saham dapat menyebabkan transaksi perdagangan. Ketiga, *asymmetric information model*, yaitu investor melihat informasi privat dalam melakukan transaksi.

Volume perdagangan saham yaitu jumlah lembar saham yang di perdagangan di pasar modal yang dapat menunjukkan reaksi pasar dari respon investor terhadap informasi yang masuk ke bursa (Brigham & Houston, 2011). Menurut penelitian Dewi & Suaryana (2016) dan Rohmawati (2017) volume perdagangan saham berpengaruh positif pada volatilitas harga saham.

2.2.9.3 Hubungan Kurs Terhadap Harga Saham

Menurut Granger, et. al (2000) dalam Kewal Suci, (2012), hubungan antara saham dan kurs yang didasarkan pada pendekatan keseimbangan portofolio. Para investor mengalokasikan kekayaan mereka diantara aset- aset alternatif termasuk uang domestik, sekuritas domestik maupun asing. Peran nilai tukar adalah untuk menyeimbangkan antara pemenuhan (*supply*) dan kebutuhan

(*demand*) aset yang ada. Oleh karena itu setiap perubahan kebutuhan dan pemenuhan dari aset akan mengubah keseimbangan nilai tukar. Sebagai contoh, terjadinya penambahan harga saham domestik akan menambah kekayaan dan kebutuhan akan uang dan konsekuensinya tingkat suku bunga akan meningkat.

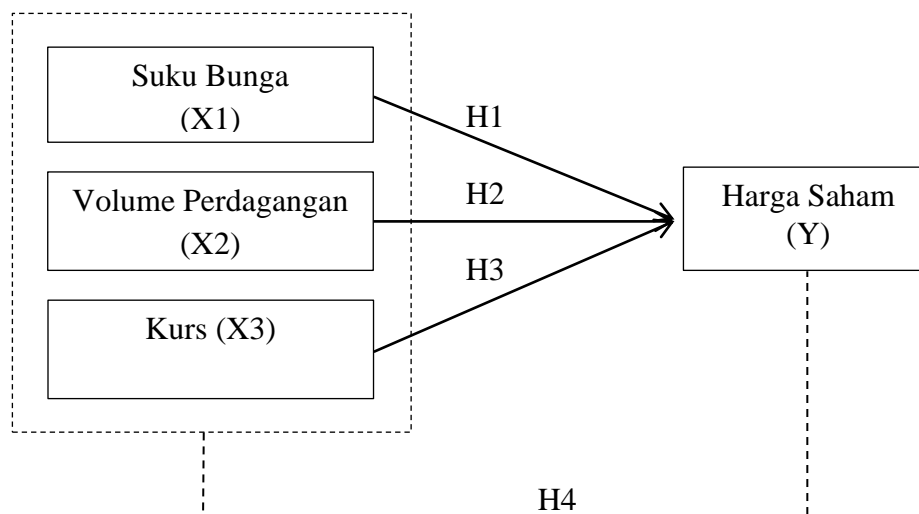
Tingginya tingkat suku bunga pada gilirannya, akan menaikkan modal asing, dan hasilnya adalah peningkatan kurs domestik dan suatu peningkatan nilai tukar riil. Secara teoretis perbedaan arah hubungan antara kurs dan harga saham dapat dijelaskan dengan pendekatan tradisional dan model *portofolio balance*. Pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara kurs dan harga saham adalah positif, di mana perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Hal ini sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada harga sahamnya. Dengan kata lain, pergerakan nilai tukar mempengaruhi nilai pembayaran (penerimaan) masa depan suatu perusahaan yang didenominasi oleh mata uang luar negeri.

Berlawanan dengan pendekatan tradisional, pendekatan “portofolio balance” mengasumsikan saham sebagai bagian dari kekayaan sehingga dapat mempengaruhi perilaku nilai tukar melalui hukum *demand for money* yang sesuai dengan model monetaris dari determinasi nilai tukar. Pendekatan ini mengasumsikan terdapat hubungan yang negatif antara harga saham dan nilai tukar, dengan arah kausalitas dari pasar saham ke pasar uang, sesuai dengan interaksi pasar keuangan yang sangat cepat. Hal ini terjadi karena hubungan antara kedua pasar terjadi dalam periode waktu yang pendek.

Menurut Jeff Madura (2000:86), hal ini terjadi karena hubungan antara kedua pasar terjadi dalam periode waktu yang pendek. Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal.

2.3 Model Konseptual

Model konseptual merupakan gambaran atau skema mengenai tahapan pengujian penelitian yang akan dilakukan. Untuk model konseptual pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Diduga Suku Bunga Berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

H2 = Diduga Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

H3 = Diduga Kurs berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

H4 = Diduga Suku Bunga, Volume Perdagangan dan Kurs berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di

bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, data penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono, (2022:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2022:38). Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah tabel mengenai definisi operasional variabel pada penelitian ini.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas yaitu variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi, meliputi faktor-faktor yang diukur yang dipilih oleh peneliti, tujuannya agar dapat menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas pada penelitian ini adalah suku bunga, volume perdagangan dan kurs.

1. Tingkat Suku Bunga (X1)

Tingkat suku bunga dalam penelitian ini adalah *BI Rate* sektor ritel perdagangan indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yang dihitung menggunakan Rumus :

$$\text{BI rate} = \frac{\text{BI rate}}{12}$$

2. Volume Perdagangan (X2)

Volume perdagangan saham dalam penelitian ini adalah volume perdagangan sektor ritel di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yang dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\sum TVA(it) = \frac{\sum \text{saham Perusahaan yang diperdagangkan}}{\sum \text{saham Perusahaan yang beredar}}$$

3. Kurs (X3)

Nilai tukar dalam penelitian ini adalah Nilai tukar (Kurs) mata uang Rupiah (Rp) terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat (USD) pada sektor ritel di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 yang dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham gabungan sektor ritel di indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2019-2023 yang dihitung menggunakan menjadi rata-rata harga bulanan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Bulanan} = \frac{\Sigma \text{ harga saham harian}}{\Sigma \text{ hari transaksi}}$$

Rata-rata harga saham.

$$\text{Tahunan} = \frac{\text{Rata-rata harga saham bulanan}}{12}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Kasmir (2022:177) Populasi terdiri dari entitas, individu, wilayah, ataupun data lain yang menjadi subjek penyelidikan. Populasi bisa terdiri dari nilai bilangan bulat yang mewakili jumlah tahun, perusahaan, ataupun karyawan. Pemilihan populasi dan sampel bergantung pada tujuan penelitian tertentu. Guna mendapat gambaran lengkap mengenai faktor yang diteliti, yang terbaik adalah memakai wilayah populasi yang lebih luas. Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor ritel bagian perdagangan yang tercatat di BEI periode 2019-2023 (yakni 32 perusahaan).

3.3.2 Sampel

Menurut Kasmir (2022:182) data penelitian berasal dari sebagian populasi, yang disebut sampel. Pengambilan sampel terutama harus memperlihatkan dan mewakili populasi dengan cara yang homogen untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih tepat.

Menurut Kasmir (2022:190) *Purposive sampling* merupakan strategi penelitian dalam pemilihan sampel yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Ciri-ciri populasi dengan cara ini sudah diketahui dulu dan dicocokkan dengan ciri-ciri sampel yang hendak dipilih. Pada dasarnya karakteristik kriteria tertentu dimasukkan ke dalam sampel yang dipilih sesuai tujuan penelitian.

Berikut kriteria sampel yang ditetapkan peneliti:

- K1: Perusahaan Sektor Ritel Terdaftar di BEI Periode 2019-2023
- K2: Perusahaan Ritel yang Menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut selama Periode 2019-2023
- K3: Perusahaan dengan total Aset 1 Triliun Rupiah sampai dengan 15 Triliun Rupiah

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	32
Perusahaan ritel yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2019-2023	(21)
Perusahaan dengan total Aset 1 Triliun Rupiah sampai dengan 15 Triliun Rupiah	(11)
Jumlah sampel	11 x 5
Tahun 2019-2023	
Total Data Penelitian	55

Sumber : Tabel diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas, sampel yang diperoleh untuk penelitian ini berjumlah 11 perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan 11 x 5 = 55 data penelitian, berikut ini adalah tabel daftar perusahaan sektor ritel yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Ritel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
2	PT. Centratama Komunikasi Indonesia Tbk	CENT
3	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
4	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
5	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
6	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO
7	PT. Matahari Departement Store Tbk	LPPF
8	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
9	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
10	PT. NFC Indonesia Tbk	NFCX
11	PT. Supra Boga Lestari Tbk	RANC

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah peneliti (2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka dan dokumentasi studi Pustaka melalui analisa jurnal, buku, artikel, dan website yang dapat dijadikan referensi penelitian. Dokumentasi dijalankan dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa efek Indonesia dan situs resmi Perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh dari website <https://www.idx.co.id/id>, <https://www.investing.com/>, <https://finance.yahoo.com>, <https://www.sahamee.com> dan <https://www.bi.go.id>.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah metode dependen dengan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) Ghozali, (2021:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Ghozali (2021:196). Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a) Data berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
- b) Data tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

Uji Normalitas juga dilakukan menggunakan uji statistik menggunakan

uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut :

- a) Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$
- b) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Ghozali, (2021:157). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

- a) Jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolonieritas
- b) jika nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2021:178). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot. Adapun dasar analisis yaitu sebagai berikut :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- a) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghozali, (2021:162). Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Waston (DW test).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) Ghozali, (2021:8).

Berikut ini adalah model persamaan regresi yang akan digunakan :

$$\text{Persamaan (Regresi Linear Berganda) : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien variabel

X_1 = Suku Bunga

X_2 = Volume Perdagangan

X_3 = Kurs

ε = Error

3.5.3.1 Koefisien korelasi (R)

Analisis korelasi di gunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R, maka semakin kuat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,400,599	Sedang/cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2024)

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai nol hingga

satu, semakin kecil nilai R^2 menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, semakin besar nilai R^2 (mendekati angka satu) menunjukkan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk menjelaskan variabel dependen Ghozali, (2021:147).

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya, maka rancangan pengujian hipotesis akan dilakukan sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji Statistik t (Parsial)

Menurut Ghozali Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut Ghozali, (2021:148):

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Statistik F (Simultan)

Menurut Ghozali uji statistik F adalah indikasi untuk melihat uji simultan. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah salah satu atau seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2021:148):

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa salah satu variabel atau seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Mengutip dari ekon.go.id (2021) perusahaan ritel memiliki peranan sebagai perusahaan yang menunjang aktivitas perekonomian dengan tujuan pemenuhan kebutuhan konsumen. Hal ini dikarenakan fungsi dari perusahaan ritel adalah sebagai bagian dari rantai pasokan produsen kepada konsumen. Pemenuhan akan kebutuhan masyarakat sehari-hari, menjadikan usaha sektor ritel ini semakin bertumbuh setiap harinya. Sebagai rantai logistik dari produsen ke konsumen, perusahaan ritel menyediakan berbagai macam produk yang nantinya dikonsumsi oleh masyarakat, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Kebutuhan masyarakat yang terus bergerak setiap harinya menjadikan sektor ritel ini memiliki nilai yang cenderung stabil.

4.1.1 PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)

PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) adalah perusahaan ritel dan distribusi perangkat elektronik yang berhubungan dengan telekomunikasi seperti *handset*, kartu SIM, kartu voucher Prabayar, aksesoris, komputer, dan segala jenis gadget elektronik. Perusahaan ini dibangun pada tahun 8 Oktober 1996. Kemudian IPO pada tahun 2011

4.1.2 PT Centratama Komunikasi Indonesia Tbk. (CENT)

PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT) adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan investasi, khususnya infrastruktur telekomunikasi. Didirikan pada tahun 1987, kemudian IPO pada tahun 2001.

4.1.3 PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) dimulai pada tahun 1966 sebagai toko cat kecil di Gajah Mada, Jakarta, bernama Toko Tjat Sentosa. Perusahaan ini sendiri didirikan pada bulan Desember 1983 sebagai perusahaan retail bahan bangunan, kemudian IPO pada tanggal 12 Desember 2007

4.1.4 Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES), yang sebelumnya dikenal sebagai PT ACE Hardware Indonesia Tbk, didirikan pada tahun 1995. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT Kawan Lama Sejahtera. Perusahaan ini mengelola 350 gerai AZKO (ritel peralatan rumah tangga), Toys Kingdom (ritel mainan dan barang koleksi), ATARU (fashion dan gaya hidup milenial), dan Pendopo (UMKM fesyen, kriya, dan kuliner) di lebih dari 70 kota, kemudian IPO pada tanggal 6 November 2007

4.1.5 PT Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)

PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) didirikan pada bulan Juli 2007 dengan nama PT Midimart Utama, kemudian berganti nama pada tahun 2008. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan umum, termasuk ritel dan minimarket, kemudian IPO pada tanggal 30 November 2010

4.1.6 PT Hero Supermarket Tbk. (HERO)

Hero Supermarket adalah jaringan pasar swalayan di Indonesia yang dikelola oleh PT Hero Retail Nusantara (HRN). Perusahaan ini dimiliki oleh PT Hero Intiputra, sebuah perusahaan distribusi milik keluarga Muhammad Saleh Kurnia. Sejak 4 Desember 2024, PT HRN juga mengelola merek Mitra Diskon

Swalayan. Didirikan pada tanggal 15 Agustus 1972, kemudian IPO pada tanggal 21 Agustus 1989.

4.1.7 PT Matahari Departement Store Tbk. (LPPF)

PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) bergerak dalam bisnis ritel untuk beberapa jenis produk, seperti pakaian, aksesoris, kosmetik, peralatan rumah tangga, dan layanan konsultasi manajemen. Gerai pertamanya dibuka pada 24 Oktober 1958. Kemudian dibuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1989.

4.1.8 PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS)

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) mengoperasikan department store dan supermarket Ramayana dan Robinson di Indonesia. Didirikan pada tahun 1978, kemudian melakukan IPO pada tahun 1996.

4.1.9 PT Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA)

PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) mengoperasikan jaringan supermarket dan hipermarket yang menjual kebutuhan sehari-hari. Didirikan pada bulan Maret 1986, kemudian melakukan IPO pada tanggal 21 Desember 1992.

4.1.10 PT NFC Indonesia Tbk. (NFCX)

PT NFC Indonesia Tbk (NFCX) merupakan perusahaan yang mengoperasikan platform digital, seperti nfcxc.com (situs web jual beli pulsa), Oona TV (platform streaming video, namun ditutup pada tahun 2019), Tawarin.com (platform bekas pasar barang), dan Selaluada.com (pasar elektronik dan digital). Perusahaan ini didirikan pada tanggal 26 Agustus 2013 di Jakarta, kemudian IPO pada tanggal 12 Juli 2018.

4.1.11 PT Supra Boga Lestari Tbk. (RANC)

PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC) didirikan pada tanggal 28 Mei 1997. Bergerak di segmen ritel modern. Awalnya, perusahaan mengoperasikan merek supermarket Ranch Market, yang merupakan waralaba berlisensi dari Ranch Market USA, kemudian IPO pada tanggal 7 Juni 2012.

4.2 Gambaran Objek Yang Diteliti

Tabel 4.1 Data Kajian Objek yang Diteliti

No	Nama Perusahaan	Tahun	Suku Bunga/X1 (%)	Volume Perdagangan/X2 (Rp)	Kurs/X3 (Rp)	Harga Saham/Y (Rp)
1.	PT. Erajaya Swasembada Tbk	2019	5	10972	13593	1685
		2020	3.75	20178	14034	2330
		2021	3.50	30794	14197	610
		2022	5.50	20995	15624	392
		2023	6	83242	15338	426
2.	PT. Centratama Komunikasi Indonesia Tbk	2019	5	218	13593	67
		2020	3.75	8473	14034	143
		2021	3.50	3194	14197	238
		2022	5.50	2682	15624	118
		2023	6	1136	15338	55
3.	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	2019	5	1	13593	450
		2020	3.75	15	14034	386
		2021	3.50	1344	14197	570
		2022	5.50	2547	15624	885
		2023	6	46	15338	605
4.	Ace Hardware Indonesia Tbk	2019	5	7031	13593	1595
		2020	3.75	15234	14034	1175
		2021	3.50	11381	14197	1280
		2022	5.50	87030	15624	510
		2023	6	16090	15338	720
5.	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	2019	5	4	13593	1150
		2020	3.75	1000	14034	1705
		2021	3.50	16	14197	2290
		2022	5.50	23	15624	2970
		2023	6	12832	15338	440

6.	PT. Hero Supermarket Tbk	2019	5	3	13593	940
		2020	3.75	28	14034	850
		2021	3.50	10	14197	1845
		2022	5.50	2	15624	1500
		2023	6	2	15338	930
7.	PT. Matahari Departement Store Tbk	2019	5	7862	13593	4180
		2020	3.75	16326	14034	1330
		2021	3.50	5698	14197	4350
		2022	5.50	7985	15624	4860
		2023	6	8945	15338	2110
8.	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2019	5	3943	13593	1070
		2020	3.75	42591	14034	820
		2021	3.50	2597	14197	670
		2022	5.50	2939	15624	590
		2023	6	5152	15338	535
9.	PT. Matahari Putra Prima Tbk	2019	5	23390	13593	158
		2020	3.75	7204	14034	112
		2021	3.50	129520	14197	442
		2022	5.50	31698	15624	135
		2023	6	48941	15338	70
10.	PT. NFC Indonesia Tbk	2019	5	28	13593	1980
		2020	3.75	197	14034	2430
		2021	3.50	86	14197	8950
		2022	5.50	92	15624	8225
		2023	6	55	15338	4200
11.	PT. Supra Boga Lestari Tbk	2019	5	8	13593	330
		2020	3.75	1707	14034	446
		2021	3.50	320	14197	1825
		2022	5.50	3	15624	815
		2023	6	12	15338	670

BAB V

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 11 perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan tahunan $11 \times 5 = 55$ data penelitian. Dokumentasi dijalankan dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Bursa efek Indonesia dan situs resmi Perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh dari website <https://www.idx.co.id/id>, <https://www.investing.com/>, <https://finance.yahoo.com>, <https://www.sahamee.com> dan <https://www.bi.go.id>. Kemudian, data diuji dengan SPSS 25.

5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul, statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distriusi). Berikut tabel data uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X.1	55	3903.82	-3119.18	784.64	261.25	4.7500	105.32612	781.11944	610147.586	-.2361	.322	6.581	.634

X.2	55	13224 1.81	- 3036. 68	12920 5.13	68382 2.00	12433. 1273	3284.4 3390	24358.0 1371	59331283 2.139	3.19 2	.3 22	11.2 50	.6 34
X.3	55	5328. 82	1107 4.32	16403 .14	80064 6.00	14557. 2000	150.01 407	1112.53 415	1237732. 226	- .489	.3 22	.496	.6 34
Y.1	55	5700. 19	127.1 3	5827. 32	80163 .00	1457.5 091	145.51 740	1079.18 593	1164642. 273	2.34 0	.3 22	6.73 4	.6 34
Valid N (listwise)	55												

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang valid pada penelitian ini adalah sebanyak 55 sampel.

1. Suku Bunga (X1)

Hasil deskriptif pada Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 diketahui bahwa jumlah data dengan N valid yang masuk berjumlah 55 atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Range pada suku bunga periode 2019-2023 sebesar 3903,82. Nilai minimum pada suku bunga periode 2019-2023 sebesar -3119,18. Nilai maksimum pada suku bunga periode 2019-2023 sebesar 786,64. Sum pada suku bunga periode 2019-2023 sebesar 261,65. Rata-rata (Mean) pada suku bunga periode 2019-2023 sebesar 4,75. Standar deviasi pada suku bunga periode 2019-2023 sebesar 781,1194. Variance pada suku bunga periode 2019-2023 sebesar 610147,586. Skewness pada suku bunga periode 2019-2023 sebesar -2,361 dan Kurtosis yang didapatkan sebesar 6,581.

2. Volume Perdagangan (X2)

Hasil deskriptif pada Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 diketahui bahwa jumlah data dengan N valid yang masuk berjumlah 55 atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Range pada volume

perdagangan periode 2019-2023 sebesar 132241,81. Nilai minimum pada volume perdagangan periode 2019-2023 sebesar -3036,68. Nilai maksimum pada volume perdagangan periode 2019-2023 sebesar 129205,13. Sum pada volume perdagangan periode 2019-2023 sebesar 683822. Rata-rata (Mean) pada volume perdagangan periode 2019-2023 sebesar 12433,1273. Standar deviasi pada volume perdagangan periode 2019-2023 sebesar 2458,01371. Variance pada volume perdagangan periode 2019-2023 sebesar 593312832,1. Skewness pada volume perdagangan periode 2019-2023 sebesar 3,192 dan Kurtosis yang didapatkan sebesar 11,250.

3. Nilai Tukar/Kurs (X3)

Hasil deskriptif pada Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 diketahui bahwa jumlah data dengan N valid yang masuk berjumlah 55 atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Range pada kurs periode 2019-2023 sebesar 5328,82. Nilai minimum pada kurs periode 2019-2023 sebesar 11074,32. Nilai maksimum pada kurs periode 2019-2023 sebesar 16403,14. Sum pada kurs periode 2019-2023 sebesar 800646. Rata-rata (Mean) pada kurs periode 2019-2023 sebesar 14557,2. Standar deviasi pada kurs periode 2019-2023 sebesar 1112,53415. Variance pada kurs periode 2019-2023 sebesar 1237732,226. Skewness pada kurs periode 2019-2023 sebesar -0,489 dan Kurtosis yang didapatkan sebesar 0,496.

4. Harga Saham (Y)

Hasil deskriptif pada Perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 diketahui bahwa jumlah data dengan N valid yang masuk

berjumlah 55 atau data yang tidak terproses sebanyak 0. Range pada harga saham periode 2019-2023 sebesar 5700,19. Nilai minimum pada harga saham periode 2019-2023 sebesar 127,13. Nilai maksimum pada harga saham periode 2019-2023 sebesar 5827,32. Sum pada harga saham periode 2019-2023 sebesar 80163. Rata-rata (Mean) pada harga saham periode 2019-2023 sebesar 1457,5091. Standar deviasi pada harga saham periode 2019-2023 sebesar 1079,18593. Variance pada harga saham periode 2019-2023 sebesar 1164642,273. Skewness pada harga saham periode 2019-2023 sebesar 2,340 dan Kurtosis yang didapatkan sebesar 6,734.

5.1.2 Uji Asumsi Klasik

5.1.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji dilakukan menggunakan uji statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut :

- a) Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$
- b) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$

Tabel 5.2 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	304.02092929
Most Extreme Differences	Absolute	.179

	Positive	.179
	Negative	-.151
Test Statistic		.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.055 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.049
	Upper Bound	.061

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap data penelitian dengan Kolmogrov-Smirnov Test maka didapatkan hasil taraf signifikansi dengan menggunakan uji exact tambahan Monte Carlo, dengan hasil taraf signifikansi 0,055. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai sig. $0,055 > 0,05$.

5.1.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Ghozali, (2021:157). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF).

- Jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolonieritas

- b) Jika nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

Tabel 5.3 Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a									Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Correlations			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part		
1 (Constant)	-634.469	787.303			-.806	.424					
X.1	-1.364	.077	-.988		-17.776	.000	-.885	-.928	-.701	.504	1.983
X.2	-.016	.002	-.367		-9.233	.000	-.381	-.791	-.364	.984	1.016
X.3	.158	.054	.163		2.917	.005	-.571	.378	.115	.499	2.005

a. Dependent Variable: Y.1

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas terhadap data uji SPSS pada tabel coefficient^a diatas maka didapatkan tidak terjadi multikolonieritas dari seluruh variabel x terhadap variabel y. Hal ini dikarenakan Nilai toleransi $> 0,1$ dimana nilai toleransi variabel X1 sebesar 0,504, nilai toleransi X2 sebesar 0,984, nilai toleransi X3 sebesar 0,499. Kemudian, nilai VIF seluruh variabel independent (X) < 10.000 dimana nilai VIF X1 sebesar 1.983, X2 sebesar 1.016, dan X3 sebesar 2.005.

5.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

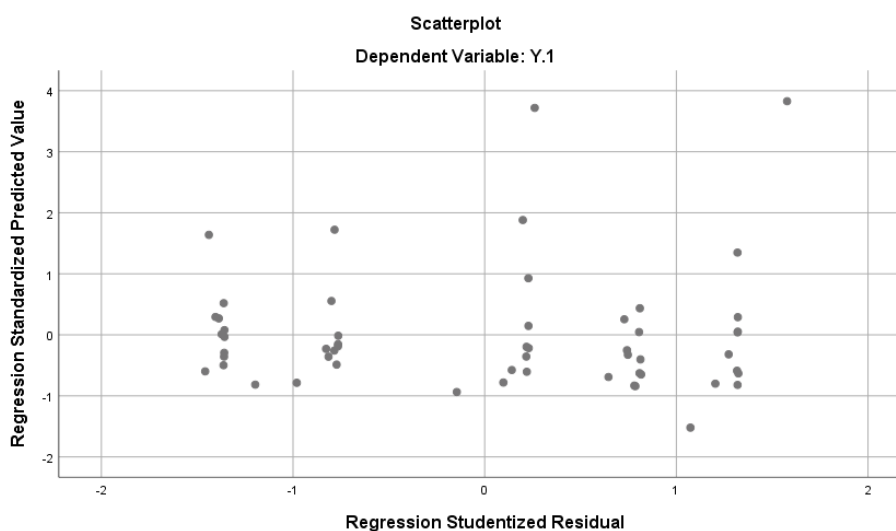
Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak

terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2021:178). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot. Adapun dasar analisis yaitu sebagai berikut :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

a) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.4 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas terhadap nilai residual pada tabel diatas maka didapatkan tidak terjadi heterokedastisitas dikarenakan tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.1.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghozali, (2021:162). Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Waston (DW test) dengan keputusan rumus $DU < DW < 4-DU$. Berikut hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson test:

Tabel 5.5 Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.892	.885	369.28165	1.696

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, LAG_X1

b. Dependent Variable: Y.1

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji spss 25 terhadap data penelitian maka didapatkan hasil berikut untuk Durbin Watson Test dengan $\alpha = 5\%$, dimana k (jumlah variabel) = 3 dan total data berjumlah 55 data sampel. Hasil adalah sebagai berikut:

1. DL = 1,4523
2. DU = 1,6815
3. 4-DU = 2,3185

Dari hasil yang didapatkan maka dapat dirumuskan $1,6815 < 1,696 < 2,3185$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

5.1.3 Analisis Linear Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linear berganda. Menurut Ghozali regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) Ghozali, (2021:8).

Berikut ini adalah model persamaan regresi yang akan digunakan :

Persamaan (Regresi Linear Berganda) : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$

Tabel 5.6 Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a									Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part			
1 (Constant)	-634.469	787.303		-.806	.424						
X.1	-1.364	.077	-.988	-17.776	.000	-.885	-.928	-.701	.504	1.983	
X.2	-.016	.002	-.367	-9.233	.000	-.381	-.791	-.364	.984	1.016	
X.3	.158	.054	.163	2.917	.005	-.571	.378	.115	.499	2.005	

a. Dependent Variable: Y.1

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien pada SPSS 25 maka di dapatkan persamaan:

$$Y = - 634,469 - 1,364 X_1 - 0,016 X_2 + 0,158 X_3$$

Keterangan:

1. Koefisien regresi Suku Bunga sebesar -1,364 menyatakan bahwa setiap penambahan Suku Bunga satu persen akan menurunkan perubahan harga saham sebesar -1,364.
2. Koefisien regresi Volume Perdagangan sebesar -0,016 menyatakan bahwa setiap penambahan Volume Perdagangan satu persen akan menurunkan perubahan harga saham sebesar -0,016.
3. Koefisien regresi Kurs sebesar 0,158 menyatakan bahwa setiap penambahan Kurs satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham sebesar 0,158.

5.1.3.1 Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi di gunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R, maka semakin kuat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 5.7 Uji Korelasi (R)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.892	.885	369.28165	1.696

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, LAG_X1

b. Dependent Variable: Y.1

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik pada data penelitian maka didapatkan nilai R sebesar 0,944 dimana hasil ini menunjukkan variabel independen berpengaruh sangat kuat terhadap variabel dependen karena hasil berada diantara 0,80 – 1,000 yang berdasarkan acuan pada Tabel 3.4.

5.1.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi bernilai nol hingga satu, semakin kecil nilai R^2 menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, semakin besar nilai R^2 (mendekati angka satu) menunjukkan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.892	.885	369.28165	1.696

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, LAG_X1

b. Dependent Variable: Y.1

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik pada data penelitian maka didapatkan nilai R^2 sebesar 0,892 dimana hasil ini menunjukkan variabel independen berpengaruh sangat kuat terhadap variabel dependen karena hasil berada diantara 0,80 – 1,000 yang berdasarkan acuan pada Tabel 3.4.

5.1.4 Pengujian Hipotesis

5.1.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan taraf signifikan 0,05 (5%). Berikut adalah hasil uji koefisien untuk melihat uji parsial antar variabel:

Tabel 5.9 Uji T Coefficients

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-634.469	787.303		-.806	.424					
X.1	-1.364	.077	-.988	-17.776	.000	-.885	-.928	-.701	.504	1.983
X.2	-.016	.002	-.367	-9.233	.000	-.381	-.791	-.364	.984	1.016
X.3	.158	.054	.163	2.917	.005	-.571	.378	.115	.499	2.005

a. Dependent Variable: Y.1

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien pada SPSS 25 maka di dapatkan hasil:

1. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Suku Bunga (X1) sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan menyatakan “adanya pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham (Y)”.

2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Volume Perdagangan (X₂) sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima dan menyatakan “adanya pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham (Y)”.
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Kurs (X₃) sebesar 0,005 yang dimana $0,005 < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima dan menyatakan “adanya pengaruh Kurs terhadap Harga Saham (Y)”.

5.1.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali uji statistik F adalah indikasi untuk melihat uji simultan. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah salah satu atau seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan taraf signifikan 0,05 (5%). Berikut adalah hasil uji Anova untuk melihat uji simultan antar variabel:

Tabel 5.10 Uji F Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57899531.577	3	19299843.859	197.207	.000 ^b
	Residual	4991151.174	51	97865.709		
	Total	62890682.751	54			

a. Dependent Variable: Y.1

b. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan dengan Anova pada SPSS 25 maka di dapatkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan menyatakan secara simultan “adanya pengaruh Suku Bunga (X1), Volume Perdagangan (X2), dan Kurs (X3) terhadap Harga Saham (Y)”.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1 Hubungan Suku Bunga terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan statistik data penelitian ini diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Suku Bunga (X1) sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan menyatakan “adanya pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham (Y)”. Koefisien regresi Suku Bunga sebesar -1,364 menyatakan bahwa setiap penambahan Suku Bunga satu persen akan menurunkan perubahan harga saham sebesar -1,364.

Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tingginya tingkat bunga akan menyebabkan harga saham turun. Hal ini terjadi karena investor cenderung menjual sahamnya dan mengalihkan dananya dalam bentuk deposito dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dengan tingkat resiko yang lebih aman. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah akan menyebabkan harga saham naik. Hal ini terjadi karena investor akan cenderung membeli saham agar memperoleh keuntungan yang lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku pada investasi deposito.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zulfikar (2016), mengatakan bahwa :

”Jika suku bunga naik maka return investasi yang terkait dengan suku bunga, misalnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) akan naik, ini dapat menarik minat investor saham yang memindahkan dana ke sertifikat bank Indonesia, sehingga banyak yang akan menjual saham dan harga saham akan turun oleh karena itu perubahan suku bunga akan mempengaruhi variabelitas return suatu investasi.”

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianti (2018) dan Edward (2019) yang menyatakan bahwa Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham yang dimana sesuai dengan hipotesis bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 = Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

5.2.2 Hubungan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Volume Perdagangan (X_2) sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan menyatakan adanya pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham (Y). Koefisien regresi Volume Perdagangan sebesar -0,016 menyatakan bahwa setiap penambahan Volume Perdagangan satu persen akan menurunkan perubahan harga saham sebesar -0,016.

Volume perdagangan saham yaitu jumlah lembar saham yang di perdagangkan di pasar modal yang dapat menunjukkan reaksi pasar dari respon investor terhadap informasi yang masuk ke bursa (Brigham & Houston, 2011).

Menurut Tim Studi Volatilitas Pasar Modal Indonesia dan Perekonomian Dunia (2011) dalam Andiani dan Gayatri, (2018), kondisi dari saham yang ditransaksikan di pasar modal akan berdampak pada harga saham yang dilihat dari volume perdagangannya. Teori sinyal atau *signaling theory* menyatakan bahwa investor merespon berbeda informasi dari perusahaan yang mampu mempengaruhi fluktuasi harga saham. Dimana volume perdagangan saham dapat menunjukkan reaksi pasar terhadap respon dari investor tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianti (2018) dan Edward (2019) yang menyatakan bahwa Volume Perdagangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dimana sesuai dengan hipotesis bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ = Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

5.2.3 Hubungan Kurs terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Kurs (X3) sebesar 0,005 yang dimana $0,005 < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima dan menyatakan “adanya pengaruh Kurs terhadap Harga Saham (Y)”. Koefisien regresi Kurs sebesar 0,158 menyatakan bahwa

setiap penambahan Kurs satu persen akan meningkatkan perubahan harga saham sebesar 0,158.

Tingginya tingkat suku bunga pada gilirannya, akan menaikkan modal asing, dan hasilnya adalah peningkatan kurs domestik dan suatu peningkatan nilai tukar riil. Secara teoretis perbedaan arah hubungan antara kurs dan harga saham dapat dijelaskan dengan pendekatan tradisional dan model *portofolio balance*. Pendekatan tradisional mengatakan bahwa hubungan antara kurs dan harga saham adalah positif, di mana perubahan nilai tukar mempengaruhi kompetitifnya suatu perusahaan. Hal ini sebagai efek dari fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan perubahan pada harga sahamnya. Dengan kata lain, pergerakan nilai tukar mempengaruhi nilai pembayaran (penerimaan) masa depan suatu perusahaan yang didenominasi oleh mata uang luar negeri.

Berlawanan dengan pendekatan tradisional, pendekatan “portofolio balance” mengasumsikan saham sebagai bagian dari kekayaan sehingga dapat mempengaruhi perilaku nilai tukar melalui hukum *demand for money* yang sesuai dengan model monetaris dari determinasi nilai tukar. Pendekatan ini mengasumsikan terdapat hubungan yang negatif antara harga saham dan nilai tukar, dengan arah kausalitas dari pasar saham ke pasar uang, sesuai dengan interaksi pasar keuangan yang sangat cepat. Hal ini terjadi karena hubungan antara kedua pasar terjadi dalam periode waktu yang pendek.

Menurut Jeff Madura (2000:86), hal ini terjadi karena hubungan antara kedua pasar terjadi dalam periode waktu yang pendek. Perubahan nilai tukar

mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianti (2018) dan Edward (2019) yang menyatakan bahwa Nilai tukar atau Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dimana sesuai dengan hipotesis bahwa kurs berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ = Kurs berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

5.2.4 Hubungan Suku Bunga, Volume Perdagangan, dan Kurs terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan dengan Anova pada SPSS 25 maka di dapatkan hasil hasil perhitungan statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,000 yang dimana $0,000 < 0,05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima dan menyatakan secara simultan “adanya pengaruh Suku Bunga (X1), Volume Perdagangan (X2), dan Kurs (X3) terhadap Harga Saham (Y)”.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianti (2018) dan Edward (2019) yang menyatakan bahwa Suku bunga, Volume

perdagangan dan Nilai tukar atau kurs secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

H₄ = Suku Bunga, Volume Perdagangan, dan Kurs secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian mengenai pengaruh Suku Bunga, Volume Perdagangan, dan Kurs terhadap Harga Saham perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Volume Perdagangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Suku Bunga, Volume Perdagangan, dan Kurs secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor ritel yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan yang ingin meningkatkan harga sahamnya perlu meningkatkan dividen dan meningkatkan penjualan yang kemudian akan

meningkatkan laba perusahaan. Laba yang meningkat akan menarik minat investor untuk berinvestasi yang kemudian akan meningkatkan harga saham.

2. Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan, seperti Nilai Tukar, selain itu bagi para investor dan manajemen investasi dalam keputusan pembelian saham tidak hanya mempertimbangkan analisis rasio dalam menilai suatu perusahaan tetapi juga faktor diluar kebijakan perusahaan seperti kondisi ekonomi yang sedang terjadi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang berbeda seperti Akuntansi Lingkungan (RPS), Tata Kelola Perusahaan (KM), Profitabilitas (ROE) dan variabel yang dapat berpengaruh terhadap harga saham agar dapat menjadi studi perbandingan dan pemahaman tambahan akan aktivitas ekonomi yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, Ni Wayan Sekar dan Gayatri. Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, Dividend Yield, dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi, [S.l.]*, v. 24, n. 3, p. 2148-2175, aug. 2018. ISSN 2302-8556.
- Arifin, S., & Mayasya, S. (2018). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 82–96. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4965>
- Badaruddin. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Sungguminasa. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 12(1), 1–12. <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/1212015/article/cite/93/ApaCitationPlugin>
- Barnawi & M. Arifin, Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012, hlm. 13
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisusetyo, H. (2019). Analisis Pengaruh Capital Flow Terhadap Nilai Tukar Dan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Tahun 2011 — 2014. In *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* (Vol. 10, Nomor 1, hal. 1–18). <https://doi.org/10.25105/jipak.v10i1.4543>
- Dachlan, R. S., & Aprianti, D. I. (2022). Analisis Komparasi Nilai Pasar Industri Di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika Manajemen, Akuntansi dan Perbankan Syari'ah* No.2: 278-287
- DEPI, S., & Nersiyanti, N. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(04). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1239>
- Direktorat Statistik dan Informasi Pasar Modal. (2019). *Laporan Statistik Mingguan*. Jakarta
- Direktorat Statistik dan Informasi Pasar Modal. (2020). *Laporan Statistik Mingguan*. Jakarta
- Direktorat Statistik dan Informasi Pasar Modal. (2022). *Laporan Statistik Mingguan*. Jakarta
- Direktorat Statistik dan Informasi Pasar Modal. (2023). *Laporan Statistik Mingguan*. Jakarta

- Elvira, I. E., & Praptoyo, S. (2022). Harga Saham Sebelum dan Sesudah Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(10), 1–15.
- Firdaus, R. G. (2020). Pengaruh Risiko, Return, dan Perekonomian Indonesia Terhadap Keputusan Berinvestasi Saat Covid-19. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, 2(2), 115–128. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.43>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Granger, C. W., Huang, B., & Yang, C. (2000). A Bivariate Causality between Stock Prices and Exchange Rates: Evidence from Recent Asian Flu. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 40, 337-354.
- Gunawan. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition: Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*. Deepublish: Sleman.
- Hariyanto, W. (2023). *The Influence of Inflation Rate , SBI Interest Rate , Earning Per Share , Rupiah exchange rate and Company Fundamentals on Stock Prices in Telecommunication Companies that Go Public for the 2020-2023 period [Pengaruh Inflation Rate , SBI Interest Rate , . 1–21*.
- Hidayat, F., Juwenah, J., & Dwi Astuti, A. (2016). Analisis Kinerja Saham Sektor Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 1087–1100. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4035>
- Kasmir. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers
- Kewal Suci, S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–65.
- Laksmo R, D., Suhaedi, S., Kusmiarso, B., I, A., Pramono, B., Hutapea, E. G., & Pambudi, S. (2003). Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 2(4), 123–150. <https://doi.org/10.21098/bemp.v2i4.283>
- Madura, Jeff. (2000). *Financial Markets and Institutions*. South-Western Publishing : Cincinnati, Ohio
- Maxenchio Teja, C., & Lia Dama Yanti. (2023). Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan Return Saham Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan. *eCo-Fin*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i1.701>
- Muhammad Mustari, (2014). *Manajemen Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.

- Nginang, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Promosi Terhadap Perolehan Deposito Pada P.T. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix Volume 5 Nomor 1 Juni 2017*, 5(i), 52–63.
- Raharjo, S. (2016). Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di BEI. *Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di BEI*, 1(1), 1–16.
- Rodliyah. (2023). Jurnal Risalah Kenotariatan. *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 4(1), 271–293.
- Ross, & Stephen A., & Randolph W. & Westerfield, & Bradford D. Jordan, & Joseph L. & Ruth, & Tan. (2018). *Fundamentals of corporate finance*.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsng Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Silalahi, E. R. ., & Sianturi, R. I. (2021). Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 42–48. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1131>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal -6/E*.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*.
- Taunay, E. G. P. (2019). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Volume Perdagangan, Suku Bunga Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2012 sampai Desember 2015). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 4(2), 1037–1056.
- Tim Studi Volatilitas Pasar Modal Indonesia dan Perekonomian Dunia. (2011). *Volatilitas Pasar Modal Indonesia dan Perekonomian Dunia*. BAPEPAM-LK.
- Widyastuti, I., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 1–10. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Edisi 1. Yogyakarta : Deepublish.

LAMPIRAN

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /SAVE RESID.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.278 ^a	.078	.023	1786.144

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13672188.88	3	4557396.293	1.429	.245 ^b
	Residual	162705764.9	51	3190309.115		
	Total	176377953.7	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3604.430	5083.735		-.709	.482
	X1	-412.783	328.927	-.225	-1.255	.215
	X2	-.018	.010	-.236	-1.734	.089
	X3	.497	.411	.218	1.209	.232

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-257.70	2012.05	1457.51	503.179	55
Residual	-1731.430	6939.279	.000	1735.820	55
Std. Predicted Value	-3.409	1.102	.000	1.000	55
Std. Residual	-.969	3.885	.000	.972	55

a. Dependent Variable: Y

```

COMPUTE X.1=X1-0.45*RES_1.
EXECUTE.
COMPUTE X.2=X2-0.45*RES_1.
EXECUTE.
COMPUTE X.3=X3-0.45*RES_1.
EXECUTE.
COMPUTE Y.1=Y-0.45*RES_1.
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y.1
  /METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
  /SCATTERPLOT=(*ZPRED , *SRESID)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X.3, X.2, X.1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y.1

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.959 ^a	.921	.916	312.83496	.921	197.207	3

Model Summary^b

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change		
1	51	.000		1.524

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

b. Dependent Variable: Y.1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57899531.58	3	19299843.86	197.207	.000 ^b
	Residual	4991151.174	51	97865.709		
	Total	62890682.75	54			

a. Dependent Variable: Y.1

b. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	-634.469	787.303		-.806	.424	
	X.1	-1.364	.077	-.988	-17.776	.000	-.885
	X.2	-.016	.002	-.367	-9.233	.000	-.381
	X.3	.158	.054	.163	2.917	.005	-.571

Coefficients^a

Model		Correlations		Collinearity Statistics	
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	X.1	-.928	-.701	.504	1.983
	X.2	-.791	-.364	.984	1.016
	X.3	.378	.115	.499	2.005

a. Dependent Variable: Y.1

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X.1	X.2	X.3
1	1	2.322	1.000	.00	.00	.07	.00
	2	.999	1.524	.00	.50	.00	.00
	3	.678	1.851	.00	.00	.92	.00
	4	.001	40.324	1.00	.50	.01	1.00

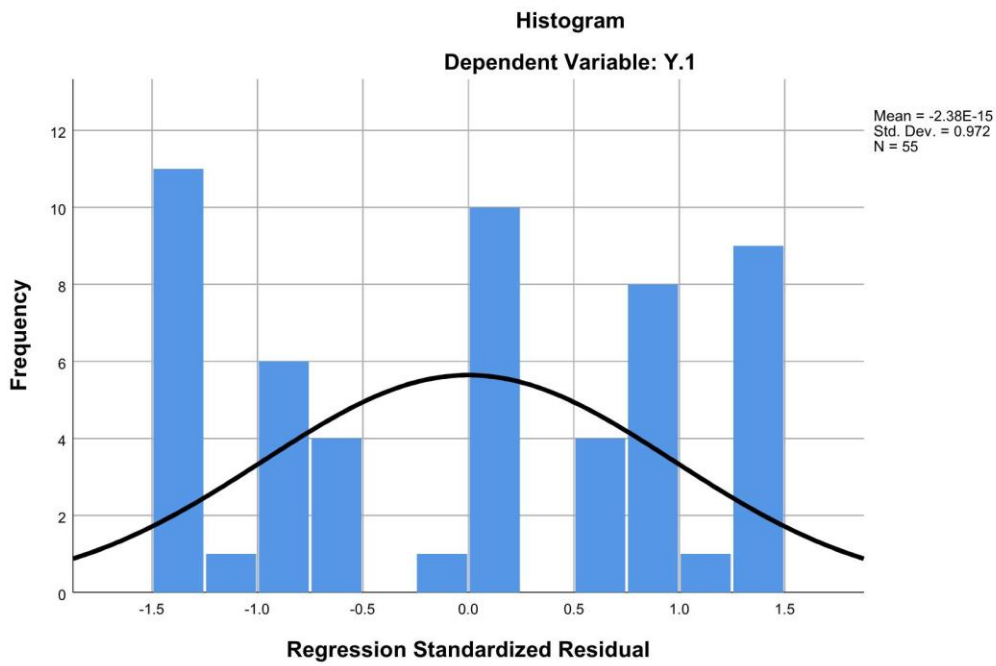
a. Dependent Variable: Y.1

Residuals Statistics^a

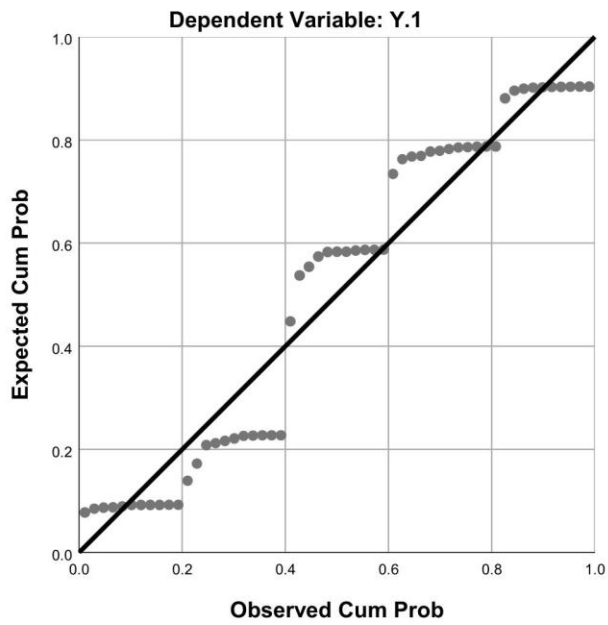
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-117.3798	5420.8877	1457.5091	1035.47745	55
Std. Predicted Value	-1.521	3.828	.000	1.000	55
Standard Error of Predicted Value	48.184	214.441	77.993	32.462	55
Adjusted Predicted Value	-334.1060	5278.4565	1453.6442	1027.55384	55
Residual	-443.75464	407.71085	.00000	304.02093	55
Std. Residual	-1.418	1.303	.000	.972	55
Stud. Residual	-1.459	1.578	.005	1.009	55
Deleted Residual	-477.08694	599.43774	3.86485	329.72856	55
Stud. Deleted Residual	-1.475	1.602	.004	1.014	55
Mahal. Distance	.299	24.392	2.945	4.341	55
Cook's Distance	.000	.296	.023	.052	55
Centered Leverage Value	.006	.452	.055	.080	55

a. Dependent Variable: Y.1

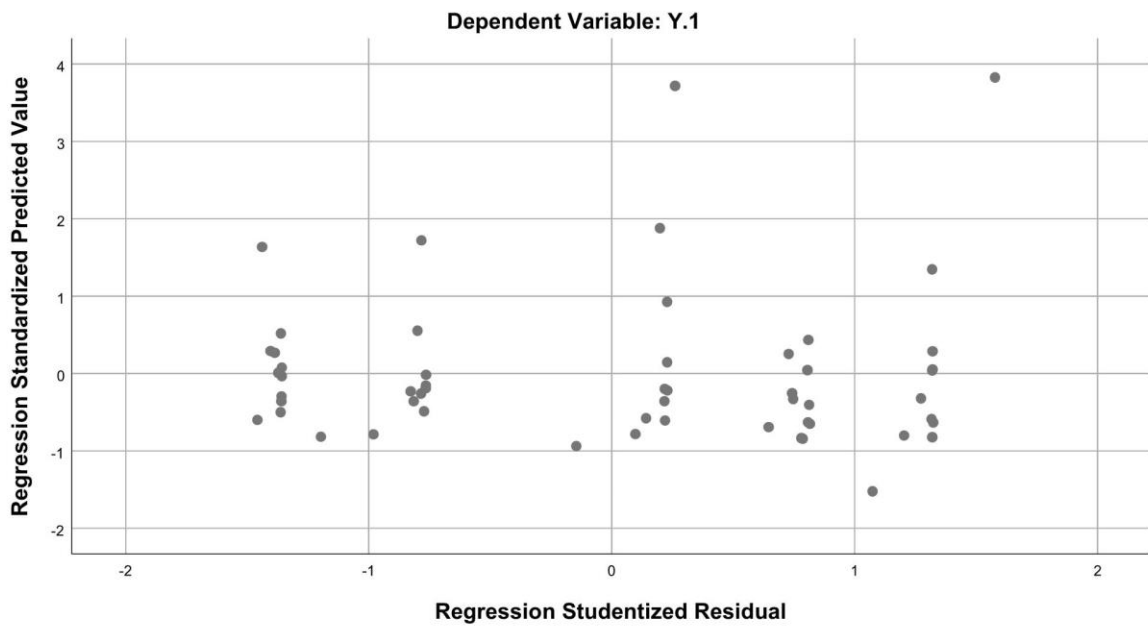
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPAR TESTS

/K-S (NORMAL) =RES_2

/MISSING ANALYSIS

/METHOD=MC CIN(99) SAMPLES(10000) .

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	304.0209293	
Most Extreme Differences	Absolute	.179	
	Positive	.179	
	Negative	-.151	
Test Statistic		.179	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.055 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.049
		Upper Bound	.061

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\Asus\Documents\IBM\UntitledDeny.sav'
/COMPRESSED.
DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 Y.1
/STATISTICS=MEAN SUM STDDEV VARIANCE RANGE MIN MAX SEMEAN KURTOSIS SKEWNESS.
```

Descriptives

[DataSet0] C:\Users\Asus\Documents\IBM\UntitledDeny.sav

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic
X.1	55	3903.82	-3119.18	784.64	261.25	4.7500
X.2	55	132241.81	-3036.68	129205.13	683822.00	12433.1273
X.3	55	5328.82	11074.32	16403.14	800646.00	14557.2000
Y.1	55	5700.19	127.13	5827.32	80163.00	1457.5091
Valid N (listwise)	55					

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis
	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X.1	105.32612	781.11944	610147.586	-2.361	.322	6.581
X.2	3284.43390	24358.01371	593312832.1	3.192	.322	11.250
X.3	150.01407	1112.53415	1237732.226	-.489	.322	.496
Y.1	145.51740	1079.18593	1164642.273	2.340	.322	6.734
Valid N (listwise)						

Descriptive Statistics

	Kurtosis
	Std. Error
X.1	.634
X.2	.634
X.3	.634
Y.1	.634
Valid N (listwise)	

GET

```
FILE='C:\Users\Asus\Documents\IBM\UntitledDeny.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
COMPUTE LAG_RES=LAG(RES_2).
EXECUTE.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT RES_2
  /METHOD=ENTER LAG_RES.
```

Regression

[DataSet1] C:\Users\Asus\Documents\IBM\UntitledDeny.sav

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_RES ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219 ^a	.048	.030	296.5825851

a. Predictors: (Constant), LAG_RES

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230296.593	1	230296.593	2.618	.112 ^b
	Residual	4573983.950	52	87961.230		
	Total	4804280.543	53			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), LAG_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.998	40.364		.173	.863
	LAG_RES	.216	.133	.219	1.618	.112

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

```
COMPUTE LAG_X1=X.1-(0.216*LAG(X.1)).
EXECUTE.
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
```

```

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y.1
/METHOD=ENTER LAG_X1 X.2 X.3
/RESIDUALS DURBIN.

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X.3, X.2, LAG_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y.1

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.892	.885	369.28165	1.696

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, LAG_X1

b. Dependent Variable: Y.1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56056167.03	3	18685389.01	137.021	.000 ^b
	Residual	6818446.737	50	136368.935		
	Total	62874613.76	53			

a. Dependent Variable: Y.1

b. Predictors: (Constant), X.3, X.2, LAG_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-404.198	958.710		-.422	.675
	LAG_X1	-1.484	.103	-.962	-14.422	.000
	X.2	-.018	.002	-.400	-8.483	.000
	X.3	.144	.066	.147	2.186	.034

a. Dependent Variable: Y.1

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0045	5789.7007	1459.8351	1028.42770	54
Residual	-741.86841	693.92737	.00000	358.67804	54
Std. Predicted Value	-1.419	4.210	.000	1.000	54
Std. Residual	-2.009	1.879	.000	.971	54

a. Dependent Variable: Y.1

GET

```
FILE='C:\Users\Asus\Documents\IBM\UntitledDeny.sav'.  
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
```

UntitledDeny.sav

	X1	X2	X3	Y	RES_1
1	5.00	10972	13593	1685	784.66
2	3.75	20178	14034	2330	855.68
3	3.50	30794	14197	610	-862.54
4	5.50	20995	15624	392	-1136.48
5	6.00	83242	15338	426	337.09
6	5.00	218	13593	67	-1021.81
7	3.75	8473	14034	143	-1536.46
8	3.50	3194	14197	238	-1718.25
9	5.50	2682	15624	118	-1731.43
10	6.00	1136	15338	55	-1472.88
11	5.00	1	13593	450	-642.62
12	3.75	15	14034	386	-1441.70
13	3.50	1344	14197	570	-1418.67
14	5.50	2547	15624	885	-966.80
15	6.00	46	15338	605	-941.98
16	5.00	7031	13593	1595	625.59
17	3.75	15234	14034	1175	-385.97
18	3.50	11381	14197	1280	-532.77
19	5.50	87030	15624	510	138.83
20	6.00	16090	15338	720	-545.80
21	5.00	4	13593	1150	57.44
22	3.75	1000	14034	1705	-105.43
23	3.50	16	14197	2290	278.05
24	5.50	23	15624	2970	1073.97
25	6.00	12832	15338	440	-882.90
26	5.00	3	13593	940	-152.58
27	3.75	28	14034	850	-977.47
28	3.50	10	14197	1845	-167.05
29	5.50	2	15624	1500	-396.40
30	6.00	2	15338	930	-617.75
31	5.00	7862	13593	4180	3225.15
32	3.75	16326	14034	1330	-211.83
33	3.50	5698	14197	4350	2437.63
34	5.50	7985	15624	4860	3103.51
35	6.00	8945	15338	2110	718.98
36	5.00	3943	13593	1070	46.47

UntitledDeny.sav

	X.1	X.2	X.3	Y.1	RES_2
1	-348.10	10618.90	13239.90	1331.90	-428.33746
2	-381.30	19792.95	13648.95	1944.95	223.98253
3	391.64	31182.14	14585.14	998.14	369.06900
4	516.92	21506.42	16135.42	903.42	42.85398
5	-145.69	83090.31	15186.31	274.31	-338.52019
6	464.82	677.82	14052.82	526.82	-414.49857
7	695.16	9164.41	14725.41	834.41	239.11585
8	776.71	3967.21	14970.21	1011.21	403.95940
9	784.64	3461.14	16403.14	897.14	66.00877
10	668.80	1798.80	16000.80	717.80	-234.84829
11	294.18	290.18	13882.18	739.18	-414.28825
12	652.51	663.76	14682.76	1034.76	249.74879
13	641.90	1982.40	14835.40	1208.40	406.23888
14	440.56	2982.06	16059.06	1320.06	66.05194
15	429.89	469.89	15761.89	1028.89	-233.56401
16	-276.52	6749.48	13311.48	1313.48	-423.34935
17	177.44	15407.69	14207.69	1348.69	230.41295
18	243.25	11620.75	14436.75	1519.75	393.45535
19	-56.97	86967.53	15561.53	447.53	-40.49581
20	251.61	16335.61	15583.61	965.61	-253.82917
21	-20.85	-21.85	13567.15	1124.15	-414.40812
22	51.19	1047.44	14081.44	1752.44	248.28708
23	-121.62	-109.12	14071.88	2164.88	407.62947
24	-477.79	-460.29	15140.71	2486.71	68.89125
25	403.30	13229.30	15735.30	837.30	-249.67143
26	73.66	71.66	13661.66	1008.66	-414.37203
27	443.61	467.86	14473.86	1289.86	249.65544
28	78.67	85.17	14272.17	1920.17	407.71084
29	183.88	180.38	15802.38	1678.38	69.16152
30	283.99	279.99	15615.99	1207.99	-233.56238
31	-1446.32	6410.68	12141.68	2728.68	-424.82667
32	99.08	16421.33	14129.33	1425.33	229.00924
33	-1093.43	4601.07	13100.07	3253.07	400.11769
34	-1391.08	6588.42	14227.42	3463.42	58.53051
35	-317.54	8621.46	15014.46	1786.46	-245.04332
36	-15.91	3922.09	13572.09	1049.09	-419.36552

UntitledDeny.sav

	LAG_RES	LAG_X1
1	.	.
2	-428.34	-306.12
3	223.98	474.01
4	369.07	432.32
5	42.85	-257.34
6	-338.52	496.28
7	-414.50	594.76
8	239.12	626.56
9	403.96	616.87
10	66.01	499.31
11	-234.85	149.72
12	-414.29	588.97
13	249.75	500.96
14	406.24	301.91
15	66.05	334.73
16	-233.56	-369.37
17	-423.35	237.16
18	230.41	204.92
19	393.46	-109.51
20	-40.50	263.92
21	-253.83	-75.19
22	-414.41	55.70
23	248.29	-132.68
24	407.63	-451.52
25	68.89	506.51
26	-249.67	-13.45
27	-414.37	427.70
28	249.66	-17.15
29	407.71	166.89
30	69.16	244.27
31	-233.56	-1507.66
32	-424.83	411.48
33	229.01	-1114.84
34	400.12	-1154.90
35	58.53	-17.07
36	-245.04	52.68

UntitledDeny.sav

	X1	X2	X3	Y	RES_1
37	3.75	42591	14034	820	-261.52
38	3.50	2597	14197	670	-1296.71
39	5.50	2939	15624	590	-1254.93
40	6.00	5152	15338	535	-922.50
41	?	?	?	?	?
42	?	?	?	?	?
43	?	?	?	?	?
44	?	?	?	?	?
45	?	?	?	?	?
46	?	?	?	?	?
47	?	?	?	?	?
48	?	?	?	?	?
49	?	?	?	?	?
50	?	?	?	?	?
51	?	?	?	?	?
52	?	?	?	?	?
53	?	?	?	?	?
54	?	?	?	?	?
55	?	?	?	?	?

UntitledDeny.sav

	X.1	X.2	X.3	Y.1	RES_2
37	121.43	42708.68	14151.68	937.68	195.94974
38	587.02	3180.52	14780.52	1253.52	404.64112
39	570.22	3503.72	16188.72	1154.72	65.60619
40	421.12	5567.12	15753.12	950.12	-239.99572
41	?	?	?	?	?
42	?	?	?	?	?
43	?	?	?	?	?
44	?	?	?	?	?
45	?	?	?	?	?
46	?	?	?	?	?
47	?	?	?	?	?
48	?	?	?	?	?
49	?	?	?	?	?
50	?	?	?	?	?
51	?	?	?	?	?
52	?	?	?	?	?
53	?	?	?	?	?
54	?	?	?	?	?
55	?	?	?	?	?

	LAG_RES	LAG_X1
37	-419.37	124.87
38	195.95	560.79
39	404.64	443.42
40	65.61	297.96
41	?	?
42	?	?
43	?	?
44	?	?
45	?	?
46	?	?
47	?	?
48	?	?
49	?	?
50	?	?
51	?	?
52	?	?
53	?	?
54	?	?
55	?	?